

**PEMBIASAAN BAHASA KARAKTER ANAK DALAM
KELUARGA DI DESA PAYA PELUMAT ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NORA ELIZA
NIM.190210009

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**PEMBIASAAN BAHASA KARAKTER ANAK DALAM KELUARGA DI
DESA PAYA PEULUMAT ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

NORA ELIZA
NIM. 190210009

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY


Dr. Loeziana Uce, S.Ag., M.Ag
NIP. 196304281999032001


Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

**PEMBIASAAN BAHASA KARAKTER ANAK DALAM KELUARGA DI
DESA PAYA PEULUMAT ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/ Tanggal:

Senin, 18 Desember 2023 M
5 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Loeziana Uce, S.Ag., M.Ag
NIP. 196304281999032001


Muthmannah, MA
NIP. 198204202014112001

Penguji I,

Penguji II,


Lina Amelia, M.Pd
NIP. 198509072020122010


Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 199011252019032019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

ABSTRAK

Nama : Nora Eliza
Nim : 190210009
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pembiasaan Bahasa Karakter Anak dalam Keluarga di
Desa Paya Peulumat Aceh Selatan
Tebal Skripsi : 72 Halaman
Tanggal Sidang : 18 Desember 2023
Pembimbing I : Dr. Loeziana Uce, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Muthmainnah, S.Pd. I., MA
Kata Kunci : Pembiasaan, Bahasa Karakter Anak, Keluarga

Bahasa karakter adalah sebuah ungkapan atau kata yang baik yang langsung diucapkan dengan spontan ketika berinteraksi dengan orang lain. Umumnya pembiasaan bahasa karakter meliputi banyak jenis, diantaranya adalah pengucapan kata maaf, tolong dan terimakasih. Di Desa Paya Peulumat peneliti menemukan dua orang anak usia 4-5 tahun yang pembentukan bahasa karakternya sangat bagus dimana kedua anak tersebut selalu spontan mengucapkan kata maaf tolong dan terimakasih ketika berinteraksi dengan orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara orang tua menerapkan pembiasaan bahasa karakter dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pembiasaan bahasa karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian studi kasus. Instrumen yang digunakan pedoman wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan bahasa karakter di mulai sejak anak masih berusia 0 tahun sampai anak bisa untuk mengucapkan, pembiasaan bahasa karakter itu dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjasi kebiasaan yang baik. Pembiasaan bahasa karakter ini meliputi ucapan berkata maaf ketika melakukan sebuah kesalahan, berkata tolong saat meminta bantuan dan berkata terimakasih saat diberi bantuan. Faktor pendukung pembiasaan bahasa karakter adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dan yang menjadi penghambat pembiasaan bahasa karakter anak adalah sulitnya mengendalikan anak saat bermain di lingkungan rumah dengan teman sebaya.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nora Eliza
Nim : 190210009
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pembiasaan Bahasa Karakter Anak dalam Keluarga di
Desa Paya Peulumat Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang tepat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

جامعة الرانيري

Banda Aceh.

ang menyatakan,

AR-RANIRY



METERAI
TEMPEL
AKX688918836

Nimra 20210009

D6901

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta sahabat, para tabi'in dan para penerus generasi Islam yang telah membawa ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat taufiq dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Penulis menyadari betul, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan Penulis. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah Penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Dr. Loeziana Uce, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Awal dan Pembimbing I yang telah banyak memberi bimbingan, nasehat, bantuan,

doa dan arahan kepada Penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Ibu Mutmainnah, MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi bimbingan, nasehat, bantuan, doa dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak/Ibu dosen dan staf Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Rekan-rekan seangkatan yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang istimewa Penulis ucapkan kepada ayahnda dan ibunda tercinta yang telah memberi dukungan doa dan dorongan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi sesuai yang diharapkan. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya dan bagi saya sendiri. Tidak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 9 September 2023
Penulis,

Nora Eliza
Nim : 190210009

DAFTAR ISI

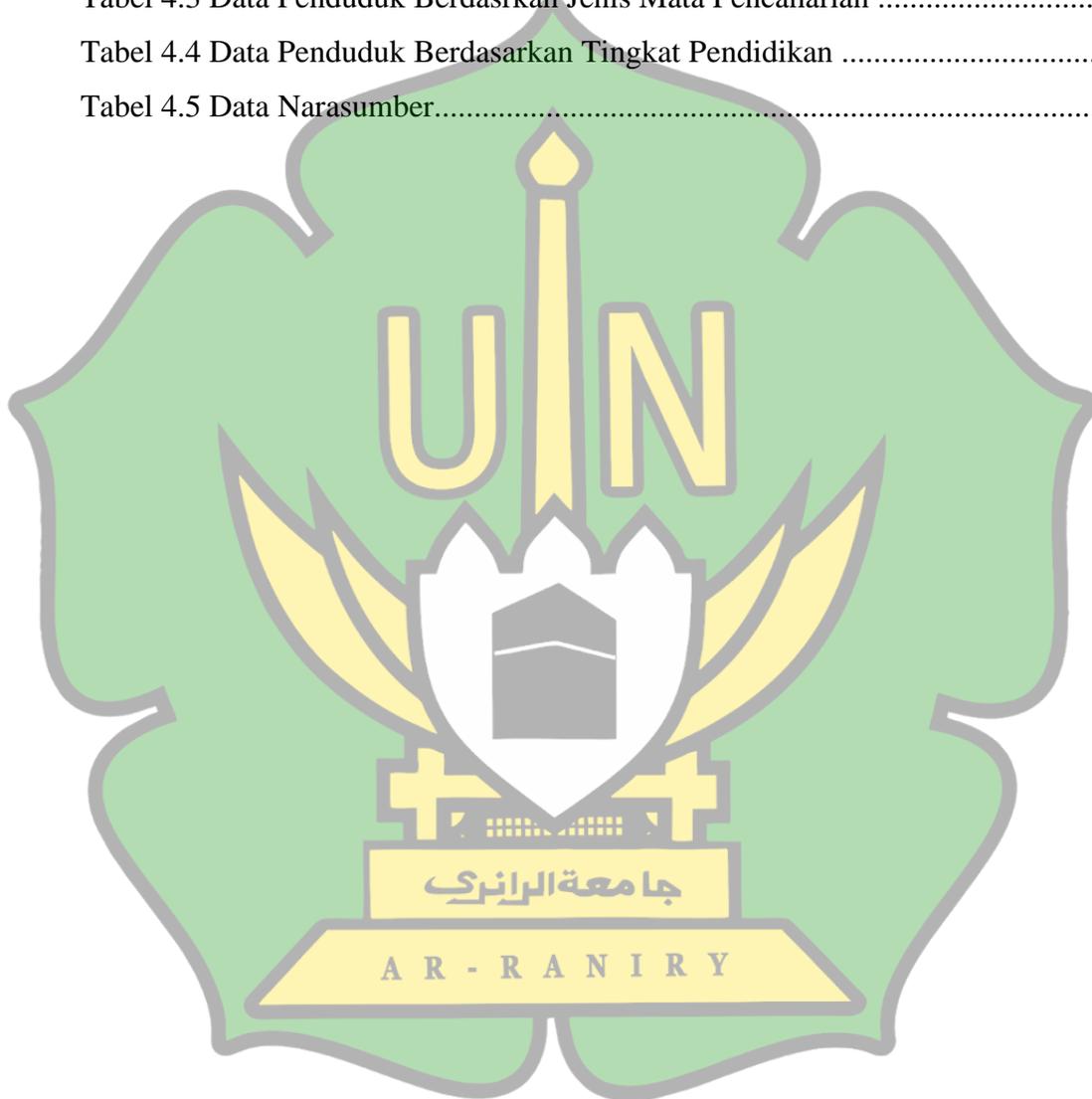
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Relevan	11
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Pembiasaan Bahasa Karakter	15
1. Pengertian Pembiasaan Bahasa Karakter	15
2. Bentuk-Bentuk Pembiasaan Bahasa Karakter	17
3. Jenis-Jenis Bahasa Karakter	18
4. Faktor-Faktor Pembiasaan Bahasa Karakter	25
B. Keluarga	29
1. Pengertian keluarga	29
2. Tujuan Keluarga	33
3. Bentuk-Bentuk Pendidikan dalam Keluarga	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Analisis data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambara Umum dan Lokasi Penelitian	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Pembiasaan Bahasa Karakter	41
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Paya Peulumat	47
Tabel 4.2 Jumlah Dusun Di Desa Paya Peulumat	47
Tabel 4.3 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian	48
Tabel 4.4 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	49
Tabel 4.5 Data Narasumber.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian Dari Desa
- Lampiran 4 : Lembar Validasi Instrumen
- Lampiran 5 : Lembar Wawancara Orang Tua
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sebuah sistem yang terdiri dari unsur kata yang tersusun secara teratur dan memiliki makna tertentu. Bahasa juga merupakan sistem lambang bunyi atau lisan yang diucapkan secara langsung oleh mulut, tanpa bahasa komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Sebagai alat komunikasi bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pesan dan pikiran kita kepada orang lain. Dalam masyarakat Indonesia bahasa sering dipergunakan dalam berbagai konteks dan berbagai makna diantaranya ada yang berbicara menggunakan bahasa lisan, bahasa tulisan, dan bahasa tutur.¹

David Hanley menjelaskan bahwa bahasa merupakan sebuah pesan yang akan disampaikan kepada lawan bicara dalam bentuk ekspresi. Dalam hal ini ekspresi saling berkaitan dengan bunyi atau suara. Ekspresi yang baik akan mengeluarkan bahasa yang baik begitu juga dengan sebaliknya. Bahasa bisa diutarakan melalui lisan maupun kinestetik tergantung pada orang yang mengutarakannya.²

Secara umum bahasa merupakan wujud budaya yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi dengan tujuan menyampaikan pesan kepada lawan bicara. Bahasa juga dapat mempengaruhi karakter manusia menjadi lebih baik.

¹ Ahmad HP dan Alek Abdullah. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga. 2018. Hal 3-7

² David Hanley dalam Noermanzah. *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran dan Kepribadian*. Jurnal: Unib.ac id. 2019. Hal 306-319

Bahasa tidak hanya digunakan untuk orang dewasa saja melainkan pada anak usia dini bahasa juga sudah diajarkan yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan oleh keluarganya di rumah, seperti tentang penggunaan bahasa karakter.³

Bahasa karakter adalah bahasa yang mengandung makna sopan dan santun saat bertinteraksi dengan orang lain sehingga menimbulkan nilai yang positif. Bahasa karakter juga merupakan ungkapan yang diucapkan dengan spontan saat berinteraksi dengan orang lain tanpa diberi instruksi. Dengan adanya penggunaan bahasa karakter komunikasi akan terjalin harmonis dengan lawan bicara. Tanpa adanya bahasa karakter komunikasi tidak akan terjalin dengan baik dan harmonis.⁴

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak mengenali bahasa karakter dengan cara menyerap bahasa yang digunakan di sekitarnya. Membangun karakter anak, haruslah diawali dari lingkup yang terkecil yaitu dimulai dari lingkup keluarga. Pembinaan dan pendidikan terhadap anak secara dini dalam keluarga merupakan suatu momentum yang sangat mendasar.⁵

Dalam hal ini keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan karakter berbahasa anak sesuai dengan tuntutan keluarganya.

³ Kustyarini. *Bahasa dan Pembentukan Karakter*. 2017. Jurnal: Ilmiah, Vol 19, No 2

⁴ Alifah, Fauziah, dkk. *Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih Untuk Pembentukan Karakter Pada Anak 5-6 Tahun Di Tk Islam Dzakra Lebah Madu*. Jurnal: Peteka. Hal 390-403.

⁵ Mantasiah. *Peran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Bandung: Upi Press. 2011. Hal 5-7

Keluarga memiliki tugas atau hak yang utama dalam mengurus anak karena pendidikan di sekolah hanya 30% sedangkan pendidikan dalam keluarga sebanyak 70% maka dari itu keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik anak sekaligus sarana pendidikan informal yang paling dekat dengan anak.⁶

Keluarga yang baik adalah keluarga yang bisa mendidik anak dengan baik dan benar, salah satunya bisa kita lihat pada keluarga yang sakinah. Karena keluarga yang sakinah akan menimbulkan hubungan yang harmonis antara ayah, ibu dan anak sehingga keluarga menjadi bahagia dan damai. Dengan demikian keluarga yang sakinah merupakan dambaan sekaligus harapan setiap insan.⁷

Keluarga juga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak.⁸ Lingkungan keluarga merupakan faktor yang terpenting yang bisa mempengaruhi bahasa karakter anak, baik buruknya bahasa karakter anak bisa dilihat melalui pembiasaan yang ditanamkan oleh orang tuanya.⁹ Selain itu keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak salah

⁶ Syahri Yanto, *Pendidikan Anak Keluarga Islam di Era Modern Dalam Perspektif Hasan Langgulung*, (Gorontalo:Cv .Cahaya Arsh Publisher, 2021). Hal 6

⁷ Loeziana Uce. *Rahasia Zikir Asmaul Husna Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*. Jurnal: Gender Equality Intenational.2018. Vol 2 No 2. Hal 48-49

⁸ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016). Hal 113

⁹ Loeziana Uce. *Peran Pola Asuh Orang Tua Bagi Perkembangan Psikologi Anak*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi. 2022. Hal 93

satunya untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berbahasa karakter yang bagus melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di rumah.

Pembiasaan adalah suatu aktivitas atau perbuatan yang sering dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan bagi manusia. Pembiasaan juga merupakan penanaman kecakapan anak untuk berbuat baik dan mengucapkan hal-hal yang positif yang mengandung makna dan arti yang baik dalam pembentukan akhlak pada anak.¹⁰

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.¹¹

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan pada anak usia dini, hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang sangat kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang. Sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini pada anak akan menjadi sesuatu kegemaran dan kebiasaan

¹⁰Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta”, Cendekia, Vol 11 NO 1 (Juni 2013). Hal 118

¹¹ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta”, Cendekia, Vol 11 NO 1 (Juni 2013), 118.

sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya.¹² Salah satu pembiasaan yang bisa diterapkan pada anak usia dini adalah pembiasaan pengucapan bahasa karakter yang baik yaitu tentang pengucapan kata maaf, tolong dan terimakasih.

Pengucapan kata maaf, tolong dan terimakasih merupakan sebuah ungkapan yang sangat baik ketika melakukan interaksi dengan orang lain. Dengan adanya pengucapan kata maaf, tolong terimakasih bisa mejalinkan hubungan yang harmonis saat berkomunikasi dengan orang lain.¹³ Namun pada kenyataannya untuk mengucapkan ketiga kata tersebut tidaklah mudah, terkadang masih banyak anak yang belum terbiasa untuk mengucapkan kata tersebut, hal ini juga bisa disebabkan karena lupa maupun karena orang tua yang tidak membiasakan anak untuk mengucapkan ketiga kata tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 01 Agustus-05 Agustus 2023 di Dusun Sukun desa Paya Peulumat kecamatan Labuhan Haji Timur peneliti menemukan dua orang anak usia 4-5 tahun yang pembentukan bahasa karakternya sangat bagus yaitu saudari NA yang berusia 4 tahun setengah bulan dan CNA yang berusia 4 tahun 3 bulan dimana kedua anak tersebut selalu spontan mengucapkan kata maaf tolong dan terimakasih ketika berinteraksi dengan orang lain. seperti pada saat anak melakukan sebuah kesalahan anak selalu meminta maaf kemudian saat ingin meminta bantuan

¹² Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014). Hal 195.

¹³ Mistriyani , *Perkembangan Moral Melalui Pembiasaan Maaf Tolong Terimakasih*. Jurnal: Golden Age, Vol 01 No 13. 2016. Hal 12

anak selalu mengucapkan kata tolong terlebih dahulu dan pada saat menerima bantuan anak selalu mengucapkan kata terimakasih, berbeda dengan tujuh anak usia lainnya yang pengucapan bahasa karakternya masih belum terlihat dan belum spontan atau terbiasa yang bisa dilihat ketika anak itu berinteraksi dengan keluarga dan teman sebayanya.

Untuk mendukung hasil observasi di atas peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Kepala Desa Paya Peulumat dengan tujuan untuk mengetahui bahasa karakter yang diucapkan anak saat berinteraksi dengan orang lain. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa benar saudara NA dan CNA menggunakan bahasa karakter yang bagus saat berinteraksi dengan orang lain. Hal ini juga diakui oleh tetangga sekitar bahwasanya kedua anak tersebut menggunakan bahasa karakter yang bagus saat berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini tentu dipengaruhi oleh pembiasaan yang diberikan oleh keluarganya terutama orang tua, karena pembiasaan yang diberikan keluarga sangat berperan penting dalam mendidik anak untuk memperoleh bahasa karakter yang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana proses pembiasaan bahasa karakter tersebut sehingga anak terbiasa mengucapkannya, dengan judul penelitian "**Pembiasaan Bahasa Karakter Anak dalam Keluarga di Desa Paya Peulumat Aceh Selatan**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana cara orang tua menerapkan pembiasaan bahasa karakter anak dalam keluarga di Desa Paya Peulumat Aceh Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembiasaan bahasa karakter anak dalam keluarga di Desa Paya Peulumat Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yaitu, untuk.

1. Untuk mengetahui cara orang tua menerapkan pembiasaan bahasa karakter anak dalam keluarga di Desa Paya Peulumat Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pembiasaan bahasa karakter anak dalam keluarga di Desa Paya Peulumat Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini nantinya akan memperkaya ilmu pengetahuan tentang berbahasa karakter yang bagus melalui pembiasaan kata maaf, tolong dan terimakasih. Dan untuk menambah wawasan tentang pentingnya pengucapan kata maaf, tolong dan terimakasih dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Peneliti, berguna sebagai bahan acuan dan juga sebagai ilmu baru yang bisa digunakan untuk menanamkan bahasa karakter yang bagus saat berkomunikasi dengan orang lain.
- b. Orangtua, Agar senantiasa mendidik dan melatih anak untuk bisa berperilaku baik dan menggunakan bahasa karakter yang baik saat berkomunikasi dengan orang lain, baik itu dengan orang tua maupun dengan teman sebaya.
- c. Masyarakat, Agar menjadi patokan bahwasanya bahasa karakter sangat bagus untuk diucapkan saat berkomunikasi dengan orang lain dan untuk mencegah anak yang menggunakan bahasa karakter yang tidak baik.
- d. Anak, yaitu sebagai sarana untuk menggunakan bahasa karakter yang bagus saat berkomunikasi dengan orang lain. Dan diharapkan anak mampu untuk mengucapkan bahasa karakter tersebut.
- e. Peneliti selanjutnya, dapat jadi rujukan sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya. Agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lain. Selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti yang lain.

E. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian atau maksud yang dijadikan panutan untuk melakukan sesuatu kegiatan. Contohnya seperti sebuah

penelitian. Defenisi operasional juga sangat membantu Peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel. Karena berdasarkan informasi kita bisa mengetahui bagaimana caranya melalukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama.¹⁴ Untuk menghindari perbedaan dalam menafsirkan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka Penulis akan menjelaskan terlebih dahulu istilah- istilah tersebut, yaitu:

1. Pembiasaan bahasa karakter

Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar salah satunya tentang pembiasaan bahasa karakter.

Pembiasaan bahasa karakter adalah pengulangan suku kata yang mempunyai arti dan makna yang sangat bagus, pengulangan ini dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan dengan tujuan memperkuat dan menyempurnakan suatu ketrampilan sehingga anak menjadi terbiasa.¹⁵

Pembiasaan bahasa karakter dapat dilakukan sejak usia dini untuk membentuk karakter anak yang bagus ke depannya dan memiliki mental yang tangguh di masa yang akan datang. Pembiasaan bahasa karakter pada anak usia dini dapat diartikan dengan pengucapan yang mengandung arti dan makna

¹⁴ Widjono, Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Grasindo 2014. Hal 120-121

¹⁵ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8, Yogyakarta”, Cendekia, Vol 11 NO 1 (Juni 2013). Hal 118

yang bagus, dilakukan secara spontan tanpa adanya instruksi dari orang lain. Pada umumnya bahasa karakter sudah ada pada diri masing masing hanya saja pembentukan karakternya yang berbeda. Ada pembentukan karakternya baik dan ada juga pembentukan karakternya biasa saja, hal ini tergantung pada pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Pembiasaan bahasa karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembiasaan bahasa karakter tentang pengucapan kata maaf, tolong dan terimakasih pada anak usia 4-5 tahun di Dusun Sukun Desa Paya Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur kabupaten Aceh Selatan

2. Keluarga

Keluarga adalah satuan terkecil kelompok orang dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak mereka. Keluarga juga bisa berkembang anggotanya ketika dalam satu rumah tangga ditambah kerabat atau saudara lainnya, seperti bapak dan ibu atau saudara-saudara dari suami atau saudara dari istri.

Secara psikologis keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri, sementara secara paedagogis, keluarga adalah persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan, yang mana tiap-tiap pribadi memiliki kedudukan di

¹⁶ Muliana khaironi, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal: Golden Age. Vol.01 No 2. Desember 2017. Hal 82-89

dalamnya, tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan.¹⁷

Keluarga juga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak. Setiap anak pertama kali akan meniru dan mengikuti kebiasaan-kebiasaa yang terjadi di lingkungan keluarganya, karena pada saat usia dini anak lebih dekat dengan keluarganya terutama orang tuanya.¹⁸

Orang tua merupakan pusat pertama pendidikan dan bimbingan bagi anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut orang tua perlu memahami penting nya menggunakan bahasa karakter yang bagus pada anak usia dini dengan cara melakukan pembiasaan yang dilakukan dengan kegiatan rutin.¹⁹ Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua dari NA dan CNA yaitu terdiri dari ayah dan ibu.

F. Kajian Relevan

Penelitian relevan yang berkaitan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Fitriani dengan judul penelitian “Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Pembiasaan Ucapan Tolong, Maaf dan Terimakasih Kelompok B TK An Nur Colo Panjangrejo Pundong Bantul. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan tolong, maaf

¹⁷ Salim, Pendidikan Agama Dalam Keluarga. Jogjakarta: Arruz Media, 2005. Hal 76

¹⁸ Dadan suryana, “ *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*”. Jakarta: Kencana.2016. Hal 30

¹⁹ Muthmainnah, Heliati Fajriah, dkk. *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini di TK Tiga Serangkai Desa Meurubo Kabupaten Aceh Barat*. Jurnal: Internasional. 2021. Vol 7 No 1.

dan terima kasih dilakukan dengan cara guru memberikan contoh langsung saat anak beraktivitas sehingga anak belajar menggunakan kosa kata tersebut pada saat yang tepat.²⁰

Persamaan penelitian ini sama-sama menanamkan pembiasaan tentang pengucapan kata maaf, tolong dan terimakasih. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah di mana pada penelitian sebelumnya berfokus pada anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di lingkungan sekolah sedangkan penelitian ini berfokus pada anak usia 4-5 tahun dalam lingkungan keluarga. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus.

2. Penelitian relevan juga dilakukan oleh Edi Widianto dengan judul penelitian “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam keluarga dapat ditafsirkan sebagai sebuah langkah orang tua kepada anak, agar anak usia dini dapat bertumbuh dan berkembang serta menghayati nilai-nilai moral guna menyiapkan kehidupannya dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia.²¹

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama berfokus untuk meningkatkan karakter anak usia dini di dalam keluarga. Sedangkan perbedaannya penelitian

²⁰ Fitriani, *Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Pembiasaan Ucapan Tolong, Maaf dan Terimakasih Kelompok B TK An Nur Colo Panjangrejo Pundong Bantul*.2019. Jurnal: Golden Age. Vol 01, N0 2. Hal 365

²¹ Edi widianto, Trunojoyo. “*Pendidikan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga*” . 2017. Jurnal: Pendidikan Islam. Vol 2 No 01. Hlm 1-75

terdahulu lebih berfokus pada Pendidikan karakter anak sedangkan penelitian ini lebih cenderung berfokus pada pembiasaan bahasa karakter melalui pengucapan kata maaf tolong dan terimakasih pada anak dalam keluarga

3. Penelitian relevan juga dilakukan oleh Ayi Teirie Nurtiani dan Elvinar dengan judul penelitian “ Penerapan Bahasa Karakter Pada Mahasiswa Prodi PG-PAUD Stkip Bina Bangsa Getsempena Banda Acah ”. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya ada dampak kesulitan dalam penerapan bahasa karakter yang disebabkan oleh faktor budaya dan bahasa daerah sehingga tidak terbiasa untuk mengucapkan bahasa karakter yang baik. ²²

Peberdaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada usia anak dan lokasi penelitian, di mana penelitian terdahulu berfokus pada mahasiswa di perguruan tinggi sedangkan penelitian ini berfokus pada anak usia 4-5 tahun dalam lingkungan keluarga. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menanamkan pembiasaan bahasa karakter yang baik saat berkomunikasi dengan orang lain.

4. Penelitian relevan juga pernah dilakukan oleh Liana Alifah dengan judul penelitian “ Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih untuk Pembentukan Karakter pada Anak 5-6 Tahun di TK Islam Dzakar Lebah Madu”. Hasil penelitian terdahulu bahwasanya guru telah melakukan pembentukan karakter pada anak usia 5-6 tahun.²³

²² Ayi Teirie Nurtiani dan Elvinar. *Penerapan Bahasa Karakter Pada Mahasiswa Prodi PG-PAUD Stkip Bina Bangsa Getsempena Banda Acah*.2016. vol 3 No 2. Hal 14-15

²³ Liana Alifah, dkk. *Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih untuk Pembentukan Karakter Pada Anak 5-6 tahun di TK Islam Dzakar Lebah Madu*. Jurnal: Peteka. 2021. Vol 4 No 3. Hal 390-403

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada usia anak dan lokasi penelitian, di mana penelitian terdahulu berfokus pada anak usia 5-6 tahun pada lingkungan sekolah sedangkan penelitian ini berfokus pada anak usia 4-5 tahun dalam lingkungan keluarga. Perbedaan kedua terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama untuk menanamkan nilai bahasa karakter yang baik kepada anak melalui pengucapan kata maaf, tolong dan terimakasih.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembiasaan Bahasa Karakter

1. Pengertian Pembiasaan Bahasa Karakter

Pembiasaan adalah suatu aktivitas atau perbuatan yang sering dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan bagi manusia.¹

Sapendi mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan hal-hal yang sama atau berulang-ulang secara terus menerus secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat dan menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi biasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan suatu cara mendidik anak dengan menanamkan proses pembiasaan.²

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.³

¹Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “*Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*”. Jakarta: Cendekia,2013. Vol 11 N0 1. Hal 118

² Sapendi, “*Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*”, Ath-Turats. 2015.Vol 9 No 2. Hal 27

³Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “*Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*”. Jakarta: Cendekia,2013. Vol 11 N0 1. Hal 118

Proses dalam pembiasaan hendaklah di mulai sejak usia dini dilaksanakan sebelum terlambat. Pembiasaan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan dijalankan dengan teratur sehingga menjadi bagian dari karakter seorang anak. Orang tua harus mendidik anak dengan konsisten dan tegas.

Anak usia dini pada umumnya belum sepenuhnya mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk, mereka perlu diberi pengetahuan ataupun pengenalan tentang berbagai perbuatan baik maupun perbuatan buruk agar kedepannya pembentukan kepribadian anak menjadi lebih baik dan berakhlak mulia yang memberikan manfaat kepada manusia dan lingkungannya.⁴

Anak terlahir sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dalam kehidupannya sehingga interaksi dengan orang lain sangat dibutuhkan oleh anak. Interaksi dengan sesama dapat menimbulkan berbagai dampak positif maupun negatif, untuk terciptanya hubungan yang baik atau positif maka diperlukan bahasa karakter yang tepat dalam berinteraksi dengan orang lain agar terjalin hubungan yang harmonis dan baik dengan orang lain.⁵

Slamet Suyanto mengungkapkan bahasa karakter adalah sifat anak yang dilakukan secara spontan tanpa disuruh yang langsung diucapkan melalui mulut.⁶

⁴ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “*Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*”, Cendekia, Vol 11

⁵ Mantasiah. *Peran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Bandung: Upi Press. 2011. Hal 5-7

⁶ Slamet Suyanto dalam Ernawati Harahap. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management. 2022. Hal 166-167

Bahasa karakter pada umumnya sudah ada pada diri masing-masing hanya saja pembentukan karakternya yang berbeda. Ada pembentukan karakternya baik dan ada juga pembentukan karakternya biasa saja semua itu tergantung pada pembiasaan yang dilakukan, sehingga perlu adanya peran keluarga dalam membentuk watak anak.

Hilda Ainissyifa menyatakan bahwasanya bahasa karakter harus dilatih sejak usia dini melalui proses pembiasaan pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kedepannya bahasa karakter anak jauh lebih baik. Pembiasaan bahasa karakter dapat ditanamkan melalui pendidikan budi pekerti yang meliputi pengetahuan perasaan dan tindakan.⁷

Jadi kesimpulannya bahasa karakter adalah sebuah ungkapan atau kata yang baik yang langsung diucapkan dengan spontan ketika berinteraksi dengan orang lain dan mengandung arti atau makna yang sopan dan santun sehingga orang lain merasa dihargai. Dengan adanya bahasa karakter yang baik anak akan menjalin hubungan yang harmonis dengan lawan bicaranya.

2. Bentuk-Bentuk Pembiasaan Bahasa Karakter

Pembentukan pembiasaan bahasa karakter pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara yaitu:

- a. Pembiasaan rutin adalah perbuatan yang dilakukan secara terjadwal dan terprogram. Perbuatan rutin ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak baik itu di lingkungan lembaga pendidikan maupun lingkungan keluarga.

⁷ Hilda Ainisyifa dalam Muliana Khaironi, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal: Golden Age. Vol.01 No 2. Desember 2017. Hal 82-89

Contoh kegiatan pembiasaan rutin yaitu: pembiasaan sholat, pembiasaan doa, pembiasaan maaf tolong dan berterima kasih

- b. Pembiasaan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak pada berbagai situasi dan kondisi tertentu.⁸ Perbuatan spontan bersifat insidental dan tidak terjadwal, contoh kegiatan pembiasaan spontan yaitu: pembiasaan menegur dan menasehati pada anak oleh orang tua dan guru ketika anak melakukan perbuatan salah.
- c. Pembiasaan teladan, kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/contoh yang baik kepada peserta didik, misalnya menggunakan kata yang sopan saat berkomunikasi dengan orang lain, membiasakan anak untuk mengucapkan hal-hal yang positif, membiasakan budaya hidup bersih, membiasakan anak untuk disiplin, membiasakan anak untuk berkata jujur.⁹

3. Jenis-Jenis Pembiasaan Bahasa Karakter

Umumnya pembiasaan bahasa karakter meliputi banyak jenis, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Ungkapan Kata Maaf

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata maaf adalah sebuah ungkapan permintaan penyesalan dari sebuah kesalahan.¹⁰

⁸ Efrida Ita, “*Buku Ajar Manajemen PAUD*” Bandung: Media Sains Indonesia, 2022. Hal 196

⁹ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “*Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*”, Cendekia, Vol 11. Hal 118

¹⁰ Fuad Nashori. *Meningkatkan Kualitas Hidup dengan Pemaafan*. Jurnal : UNISIA. 2011. Vol XXXIII No 75. Hal214-215.

Ucapan kata maaf sangatlah penting di dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan manusia tidak luput dari kesalahan sehingga dengan ungkapan kata maaf manusia hidup dengan damai dan tidak terjadi kesalah pahaman. Manusia menyadari dengan ungkapan kata maaf mereka dapat menjaga keharmonisan dan menjaga hubungan tanpa ada rasa balas dendam ataupun pertumpahan darah. Oleh sebab itu, ungkapan kata maaf memiliki arti yang sangat penting bagi manusia karena dengan pengucapan kata maaf manusia akan mengakhiri pertikaian menjadi perdamaian.¹¹

Kata maaf juga menunjukkan kemampuan anak untuk menghormati orang lain, dengan cara mengakui kesalahan yang telah diperbuat, mengakui penyesalan, dan sekaligus mengajarkan anak untuk berbesar hati. Pengucapan kata maaf secara tidak langsung memberikan makna bahwa kita memiliki rasa tanggungjawab terhadap apa yang telah kita lakukan. “Maaf” bukan berarti menunjukan bahwa seseorang itu lemah atau kalah, tetapi juga memberikan arti untuk menghargai orang lain dan membawa kedamaian pada kita sendiri. Kemampuan ini tidak hanya dilakukan oleh anak saja melainkan juga orang tua karena pengajaran yang paling efektif adalah melalui contoh perbuatan orang tua.¹²

Kata maaf diciptakan untuk meringankan beban hati yang sedang gundah karena telah melakukan sebuah kesalahan. Namun masih banyak yang susah

¹¹ Mistriyani , *Perkembangan Moral Melalui Pembiasaan Maaf Tolong Terimakasih*. Jurnal: Golden Age, Vol 01 13 april 2016. Hal 12

¹² Dian Ibung. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta : Pt Alex Media Komputindo. 2019. Hal 154-155

untuk mengucapkannya sehingga perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang dimulai sejak usia dini hingga kedepannya anak terbiasa mengucapkan kata tersebut.¹³

Meminta maaf juga merupakan tindakan mulia dalam Islam, sebagaimana sudah dijelaskan dalam surat Al- ‘Araf yaitu:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya : Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya meminta maaf merupakan suatu hal yang positif yang semestinya dilakukan untuk menghapus perbuatan yang salah. Dan abaikanlah orang-orang yang bodoh. Jangan membalas kebodohan mereka dengan tindakan serupa. Siapa yang menyakitimu jangan kamu balas dengan menyakitinya. Dan siapa yang kikir kepadamu jangan kamu balas dengan kikir kepadanya.

b. Ungkapan kata tolong

Kata tolong dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) juga di istilah dengan kata bantu, yang artinya meminta bantuan. Kata tolong sangat efektif diucapkan ketika seseorang ingin meminta bantuan kepada orang lain. Kata tolong juga merupakan kata penghargaan untuk orang lain yang mengandung kekuatan sangat dahsyat untuk mengubah pendirian seseorang, yang tadinya

¹³ Asva Davy Bya. *Sebening Mataha Hati Oase Penyejuk Jiwa dan Pikiran*. Jakarta : PT Mizan Publika.2018. Hal 170

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*. Bandung: Aygma Examedia Arkanleema.2009

merasa enggan untuk membantu, namun merasa ada penghargaan atas dirinya. Sebagai makhluk yang diciptakan Allah manusia tidak bisa hidup sendiri melainkan kita perlu meminta bantuan kepada orang lain sehingga kita menyadari bahwa diri kita adalah makhluk sosial yang perlu bantuan orang lain.

Ungkapan kata tolong juga memiliki fungsi untuk meringankan pekerjaan seseorang dan untuk menghargai orang lain yang ingin dibantu. Oleh karena itu ungkapan tolong sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia untuk saling melengkapi dan membutuhkan satu sama lain.¹⁵

Pada anak usia dini ungkapan kata tolong sudah diajarkan melalui pembiasaan, walupun anak belum mengerti apa makna dari ungkapan kata tolong. Bagi anak pengucapan kata tolong masih sekedar kebiasaan namun ketika dewasa anak mulai mengerti apa makna dari ungkapan kata tolong.

Pada saat usia dini anak juga perlu diberi pengertian bahwa kata tolong tidak hanya digunakan untuk orang dewasa saja melainkan juga dengan teman sebaya.¹⁶ Sebagai makhluk yang diciptakan Allah manusia tidak bisa hidup sendiri melainkan kita perlu meminta bantuan kepada orang lain dan saling tolong menolong.

Syofrianisda dalam buku Tafsir Maudhu'iy menyebutkan bahwasanya dengan hidup rukun dan saling tolong menolong sesama manusia akan

¹⁵ Mistriyani , *Perkembangan Moral Melalui Pembiasaan Maaf Tolong Terimakasih*, Jurnal: Golden Age, Vol 01 No 13. 2016. Hal 12

¹⁶ Dian Ibung. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta : Pt Alex Media Komputindo. 2019. Hal 150

membuat hidup di dunia menjadi damai dan tenang.¹⁷ Nabi Muhammad saw memerintahkan untuk saling menolong dan membantu dengan sesamanya, tanpa memandang suku dan agama yang dipeluknya. Hal ini juga dijelaskan dalam Alqur'an pada surat Al-Maidah ayat 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".¹⁸

¹⁷ Syofrianisda. *Tafsir Maudhu'iy*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama. 2015

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*. Bandung: Aygma Examedia Arkanleema.2009

Dari ayat tersebut dapat diuraikan bahwa, di dalam Alqur'an dijelaskan, sikap tolong menolong tidak hanya kepada kaum muslimin tetapi dianjurkan untuk tolong menolong kepada sesama manusia, baik itu yang beragama Islam maupun non Islam. Selain itu, juga seorang Muslim dianjurkan untuk berbuat kebaikan di muka bumi ini, dengan sesama makhluk Allah dan tidak diperbolehkan untuk berbuat kejahatan pada manusia. Selain itu juga dilarang tolong menolong dalam perbuatan yang tidak baik (perbuatan keji atau dosa).

c. Ungkapan kata terimakasih

Kata terimakasih dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) artinya kata yang mengungkapkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima suatu kebaikan. Ungkapan terima kasih juga bisa digunakan dalam situasi formal maupun informal. Bila merasa bersyukur telah menerima bantuan dari orang lain kata terima kasih bisa diucapkan, sehingga akan menimbulkan nilai yang positif. Pengucapan kata terimakasih tidak hanya digunakan ketika seseorang menerima bantuan dalam hal besar saja melainkan juga bisa digunakan dalam hal kecil, contohnya seperti diambillkan minum oleh teman¹⁹

Kata terimakasih merupakan dua kata yang memiliki satu makna yang sangat berharga. Kata terimakasih dapat juga diartikan dengan rasa syukur atas pemberian orang lain. Ungkapan terima kasih berarti menghargai jasa orang lain karena telah membantu. Dengan adanya pengucapan terimakasih seseorang merasa bahwa yang dilakukannya tidaklah sia-sia sehingga orang yang

¹⁹ Elizabeth,ika, dkk. "Perbandingan Konsep Persalaman Terima Kasih Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang". Jurnal: Izumi, 2015. Vol 3 No 2.

memberi bantuan merasa lebih termotivasi untuk berbuat lebih baik lagi.²⁰ Pengucapan kata terimakasih juga bisa menghindari seseorang dari salah satu penyakit hati yaitu sombong. Ucapan terima kasih juga disebut sebagai bentuk penghargaan dan rasa syukur kita kepada seseorang yang telah memberikan dukungan, bantuan, atau kebaikan kepada kita dan hal ini sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadist dari Abu Hurairrah.

لَا يَشْكُرُ اللَّهُ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

Artinya: Tidak dikatakan bersyukur kepada Allah bagi siapa yang tidak tahu berterimakasih kepada manusia (HR. Abu Daud). Kemudian juga dijelaskan dalam surat Al-Luqman ayat ke 12 yaitu:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji."²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan berterimakasih kepada manusia maka sebuah jalan bersyukur kepada Allah SWT sudah ada

²⁰ Muhammad Irham. Syukur Dalam Perspektif Islam. Jurnal: Islam. 2017. Vol 5 No 1. Hal 1-16

²¹ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*. Bandung: Aygma Examedia Arkanleema.2009

pada diri kita masing-masing sehingga kata terimakasih sangat bagus diucapkan oleh semua umat muslim.

4. Faktor-Faktor Pembiasaan Bahasa Karakter

Faktor-faktor pembiasaan bahasa karakter pada anak dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat untuk lebih jelas berikut ini penjelasannya:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang mendorong sehingga memperkuat terjadinya faktor tersebut. Faktor pendukung digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembiasaan bahasa karakter yaitu:

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan penyebab utama pembiasaan bahasa karakter pada anak karena anak banyak bergaul dengan lingkungan keluarga terutama orang tua. Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak, sehingga orang tua menjadi panutan bagi anaknya. Selain orang tua faktor keluarga yang lain seperti saudara kandung, sepupu, paman atau bibi juga menjadi penyebab perilaku berbicara santun anak dengan mendengar dan menyerap semua yang dilihat dan didengar.²²

Peran orang tua sebagai contoh teladan bagi anak dalam lingkungan keluarga sangat dibutuhkan untuk menanamkan karakter yang baik yang dilakukan dengan metode pembiasaan. Seorang anak akan banyak menghabiskan waktunya bersama dengan keluarga, sehingga keluarga menjadi

²² Amalia Novianti, Linda Primana. 2022. *Faktor-faktor Keluarga yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal: PAUD. Vol 6 NO 5. Hal 4368

faktor pertama dalam mendukung kebiasaan anak. sebagaimana pendapat Heri Purwanto, sikap bukan sesuatu yang dibawa sejak dari lahir melainkan dibentuk oleh beberapa faktor yang mengikuti perkembangannya.²³

Baik tidaknya keteladanan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari pengamatan anak.²⁴ Dalam hal ini orang tua memiliki peran penting untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan tuntutan lingkungannya.

2) Faktor Sekolah

Sikap dan pembiasaan anak juga dipengaruhi oleh faktor sekolah. Dimana pada saat di sekolah anak akan menyerap semua yang dilihat dan didengar, sehingga sikap guru di sekolah menjadi contoh panutan bagi anak. Secara tidak langsung sekolah merupakan media pembelajaran bagi anak-anak yang akan menerapkan semua pembiasaan di sekolah.²⁵

Anak yang terbiasa melihat guru selalu mengucapkan kata maaf tolong dan terimakasih pada saat proses belajar akan memberikan dampak yang baik kepada anak tersebut dan menjadi kebiasaan anak untuk mengucapkan ketiga kata yang sering diucapkan gurunya di sekolah.

²³ Heri Purwanto. *Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC.2018. Hal 42

²⁴ Syaiful Bahri Djaramah, (2004), *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 25

²⁵ Nurul Saadah, Syahril, dkk. *Analisis Faktor Lingkungan Sekolah Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal: Pendidikan. 2021. Vol 5 No 2. Hal 300

3) Faktor Lingkungan yang Baik

Faktor lingkungan juga merupakan hal yang penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang baik dan harmonis dapat memperoleh karakter dan kepribadian yang baik yang akan menjadi kebiasaannya kedepan nanti.²⁶Lingkungan yang baik dapat mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan yang baik juga sangat berpengaruh dalam melakukan pembiasaan kepada anak karena pembiasaan merupakan kegiatan yang efektif dalam mendidik anak. Apabila anak tinggal dilingkungan yang baik anak akan memperoleh bimbingan, arahan dan pembiasaan yang baik, dan apabila anak tinggal dilingkungan yang buruk anak akan memperoleh bimbingan, arahan dan pembiasaan yang buruk pula sesuai dengan lingkungan anak berada. Maka dari itu lingkungan yang baik sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan anak.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal yang menjadi penyebab tujuan atau sebuah keinginan tidak tercapai atau terwujudkan. Hal-hal yang menjadi penghambat pembiasaan bahasa karakter adalah sebagai berikut:

1) Sulitnya mengendalikan anak di lingkungan rumah

Secara umum lingkungan rumah dapat mempengaruhi perkembangan anak karena pada saat anak bermain di lingkungan rumah tanpa adanya pengawasan dari orang tua sehingga orang tua akan kesulitan mengingat anak untuk melakukan pembiasaan yang diajarkan di rumah sehingga anak akan mengikuti

²⁶ Indah Pakaya, Johny, dkk. *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong*. 2021. Jurnal : Pendidikan. Vol 9 No 104. Hal 1-6

gaya pergaulan di luar, tanpa mengingat pembiasaan-pembiasaan yang ada di rumah.²⁷

2) Tidak ada contoh teladan yang baik

Teladan merupakan metode pendidikan yang paling efektif dibandingkan dengan seribu kata-kata atau ucapan. Teladan adalah bahasa tubuh yang paling mudah ditangkap anak karena menggunakan visual untuk menangkap pesan yang tersampaikan.²⁸

Setiap hari anak bergaul dengan orang-orang di sekitarnya dan menangkap semua peristiwa di depan matanya dan langsung diserap oleh otak. Karena itu orang tua atau pendidik harus berhati-hati dalam berperilaku serta bisa menjadi contoh teladan yang baik. Seseorang yang terpengaruh secara tidak disadari akan menyerap kepribadian orang yang mempengaruhinya, baik sebagian maupun seluruhnya.

3) Kesibukan Orang Tua

Orang tua yang sibuk sehingga tidak sempat memperhatikan pendidikan anak menyebabkan terjadinya dekadensi moral pada anak yang dapat menyebabkan buruknya kepribadian anak, kurangnya perhatian ke dua orang tua, terutama ibu, yang lebih berperan penting dalam hal mendidik anak.²⁹

²⁷ Loeziana Uce. *Peran Pola Asuh Orang Tua Bagi Perkembangan Psikologi Anak*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi. 2022. Hal 100

²⁸ Ali Mustofa. *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*. Jurna: Studi Keislaman. 2019. Vol 5 NO 1. Hal 24-40

²⁹ Eni Setyowati. *Pendidikan Karakter FAST(Fatanah Amanah, Shiddiq, Tabligh) dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama Deepublish. 2019

Kurangnya perhatian tersebut disebabkan oleh kesibukan orang tua sehingga tidak ada kesempatan untuk mengarahkan dan mendidik anaknya.

B. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga, di mana kepala keluarga merupakan ayah, anggota keluarga yang di mulai dari ibu baru anak. Keluarga juga merupakan mereka yang tinggal di suatu tempat dan dibawah atap yang sama dan saling berketergantungan.³⁰

Asal mula ditemukan keluarga adalah dari perkawinan sampai terjalin satu hubungan yang sangat mendalam baik itu hubungan zahir maupun batin. Hubungan keluarga tidak hanya berlangsung selama mereka hidup melainkan sampai mereka meninggal dunia masih memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Istilah lainnya keluarga adalah manusia yang mempunyai ayah, ibu dan anak, anak yang dimaksud adalah anak yang belum mempunyai suami atau istri.³¹

Islam juga memerintahkan kepada umatnya untuk meraih ketentraman salah satunya membuat keluarga yang sakinah lewat pernikahan. Dengan pernikahan ini akan melahirkan satu keluarga yang damai, tentram dan bahagia. Keluarga yang sakinah akan menimbulkan hubungan yang harmonis antara ayah, ibu dan anak sehingga keluarga menjadi bahagia dan damai.

³⁰ Sudaryanto, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Guepedia. 2022. Hal 35-36

³¹ Amany Lubis, dkk. *Ketahan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. 2018. Jakarta: Pustaka Cendekiawan. Hal 16-17

Dengan demikian keluarga yang sakinah merupakan dambaan sekaligus harapan setiap insan.³²

Keluarga juga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak. Setiap anak pertama kali akan mengikuti kebiasaan yang terjadi di lingkungan keluarga. Karena pengalaman dalam hubungan keluarga akan memberikan dampak yang sangat besar untuk perkembangan anak di masa depan. Keluarga merupakan contoh pertama kebiasaan sehari-hari pada anak baik itu tutur kata, perilaku dan sopan santun, yang akan diterapkan di kehidupannya di masa depan.³³

Keluarga merupakan pondasi pendidikan anak yang pertama. keluarga dalam perkembangan lingkungan anak, memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk menanamkan pengembangan, bahasa karakter yang baik, pemodalan nilai-nilai moral dan penyusunan kepribadian seorang anak.³⁴

Keluarga juga bisa dikatakan kelompok inti yang memiliki seorang anak karena keluarga adalah sebagai pendidik pertama dan bersifat alami. keluarga mempunyai peran yang sangat besar terhadap anak untuk mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak. Dengan demikian, keluarga yang baik itu pada hakikatnya mendidik anak dengan baik, menjaga anak baik itu jasmani maupun rohani.

³² Loeziana Uce. Rahasia Zikir Asmaul Husna Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. Jurnal: Gender Equality International.2018. Vol 2 No 2. Hal 48-49

³³ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana, 2019. Hal 21

³⁴ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana. 2016. Hal 113

Froebel mengungkapkan bahwa pendidikan keluarga bagi anak merupakan proses yang paling berharga dalam perkembangan anak dimana anak akan meniru kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam lingkungan keluarga dan menjadi contoh panutan bagi anak. Froebel juga mengumpamakan pendidikan anak yang didapatkan dalam keluarga sama seperti sebuah tanaman, apabila anak mendapatkan pendidikan yang baik dalam keluarganya maka akan membuahkan hasil yang baik kedepannya sama seperti halnya tanaman yang dirawat akan berkembang dengan seutuhnya.³⁵

Sebagaimana Allah SWT telah mengingatkan manusia dalam Alquran agar semua orang menjaga diri sendiri dan keluarga dari azab api neraka, yaitu dengan menanamkan takwa kepada Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ {6}

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, perihalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³⁶

³⁵ Froebel dalam Dadan Suryana, “ *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*”. Jakarta: Kencana. 2016, Hal 30

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*. Bandung: Aygma Examedia Arkanleema.2009

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa Islam menyerukan kepada orang tua untuk memikul tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Islam telah membebani para orang tua untuk bertanggung jawab dalam mendidik anak mereka serta mempersiapkan mereka untuk kedepannya.³⁷

Orang tua memiliki kewajiban atas setiap anak yang dilahirkan dan petanggung jawabannya kepada Allah SWT. Sehingga orang tua memiliki peran penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya terutama pada 0-6 tahun. Peran orang tua dapat diberikan dalam bentuk bimbingan, mendidik, memberi motivasi, memberi contoh atau teladan dapat diberikan baik di dalam maupun di luar rumah.³⁸

Pada dunia pendidikan, anak memiliki tingkah laku yang berbeda beda baik tingkah laku yang sopan maupun tidak sopan. Maka dari itu peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting mengingat pada usia dini anak akan menyerap semua yang dilihat sehingga pendidikan yang positif pada anak usia dini sangat berpengaruh dalam keluarga.³⁹

Oleh karena itu dalam membentuk karakter anak harus dengan hati-hati dan teliti mungkin. Karena pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan dari orang tua.

³⁷ Loeziana Uce. Rahasia Zikir Asmaul Husna Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. Jurnal: Gender Equality Intenational.2018. Vol 2 No 2. Hal 48-49

³⁸ Muthmainnah, Heliati Fajriah, dkk. *Peran orang tua dalam memperkenalkan bacaan al-quran pada anak di gampong dalam kecamatan samadua kabupaten aceh selatan*. 2021. Vol 3 No 2. Hal 42-43

³⁹ Liana Alifah,dkk. *Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong,Maaf Terimakasih Untuk Pembentukan Karakter Pada Anak 5-6 Tahun Di Tk Islam Dzakar Lebah Madu*. Jurnal:Ptk Dan Pengembangan Pembelajaran. Vol 4 No 3. 2021

2. Tujuan Keluarga

Tujuan keluarga adalah untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri seorang anak yang di mulai sejak dalam kandungan. Dalam hal ini tujuan tersebut dibagi dalam tiga aspek yaitu:

a. Aspek pribadi, pengalaman pertama masa kanak kanak

Pada aspek ini pengalaman pertama anak akan dilihat dalam keluarganya, di mana orang tua harus bertanggung jawab dalam mendidik anak. Artinya seorang anak dilahirkan dengan keadann fitrah, dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain. Maka dari itu pendidikan keluarga sangat berperan penting dalam mendidik anak baik dari segi perkembangan maupun pertumbuhannya.

b. Aspek moral yaitu menanamkan dasar pendidikan moral

Penanaman dasar dasar moral bagi anak juga dilakukan oleh keluarga di mana sikap teladan dari orang tua dapat dicontoh anak. pendidikan moral yang terjadi dalam keluarga adalah dengan membiasakan anak dengan kelakuan yang baik seperti berkata sopan santu, jujur adil dan lain-lain.

c. Aspek sosial yaitu memberikan dasar pendidikan sosial

Aspek sosial pada anak bisa ditanamkan sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga, pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial terkecil yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dasar-dasar pendidikan sosial yang bisa ditanamkan kepada anak diantaranya.⁴⁰

⁴⁰ Hasbi Wahy, *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama*. Jurnal: Ilmiah Didaktika. Vol XII No 2. 2012. Hlm 245-258

3. Bentuk-bentuk Pendidikan Anak dalam Keluarga

Dalam keluarga bentuk-bentuk pendidikan yang dapat diajarkan kepada anak yaitu dengan pendidikan keteladanan, pendidikan dengan kebiasaan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan perhatian dan pendidikan dengan hukum untuk lebih jelasnya berikut ini pemaparannya:⁴¹

a. Pendidikan Keteladanan

Pendidikan keteladanan adalah suatu metode pendidikan yang memberi contoh kepada anak didik. Seperti bertutur kata yang baik maupun perbuatan yang baik. Keteladanan adalah segala sesuatu yang menyangkut dengan perkataan, perbuatan dan serta perilaku seseorang yang dapat diikuti dan diteladani. Contohnya, seperti keteladanan Nabi Muhammad SAW yang paling berpengaruh sampai saat ini adalah tentang berdakwah untuk umatnya.⁴²

Orang tua sebaiknya memberi keteladanan kepada anak semenjak kanak-kanak dikarenakan akan berpengaruh besar pada perkembangannya. sebab, dimasa tersebut menjadi dasar awal untuk perkembangan anak dimasa dewasa mendatang. Dilingkungan keluarga sebaiknya sesering mungkin memberikan keteladanan yang baik bagi anak dengan seringnya diberikan keteladanan kepada anak akan mudah untuk diikuti dan akan menjadi kebiasaan anak dimasa dewasa kelak.

⁴¹ Abdullah Nasikh Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jawa Tengah: Penerbit Insan Kamil.2017. Hal 515-116

⁴² Azizah Munawarah, *Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter*. Jurnal: Pendidikan Islam. 2019. Vol 7 No 2. Hal 143-153

b. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Pendidikan kebiasaan yang dimaksud disini adalah membiasakan memberi contoh yang baik kepada anak didik. Pada umur kanak-kanak kecenderungan anak adalah meniru atau megikuti apa yang dilihat dan didengar di lingkungan sekitar. Oleh sebab itu orang tua patutnya mendidik anak sebaik mungkin.⁴³ Bagi anak, orang tua adalah aktor yang paling terbaik dimata anak, maka orang tua harus memberikan contoh yang baik dan membiasakan diri mendidik anak sedini mungkin.

c. Pendidikan dengan Nasihat

Pendidikan nasihat adalah sebuah pelajaran yang berupa petunjuk dan teguran yang baik. Menurut anak nasehat orang tua merupakan nasehat yang sangat dibutuhkan oleh anak, dikarenakan didalam keluarga orang tua merupakan penasehat pertama dan orang tua juga sebagai pendidik bagi anak. Anak akan mendengar nasehat apabila penasehat bisa memberikan contoh keteladan, sebab pendidikan anak tidak cukup dengan nasehat saja tanpa diikuti dengan keteladan yang baik.⁴⁴

Nasehat juga harus dilakukan sesering mungkin dalam lingkungan keluarga, agar anak mengingat apa yang sudah diberikan oleh orang tua. Sehingga tidak mudah luntur dan terpengaruh di lingkungan yang baru.

⁴³ Abdullah Nasikh Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jawa Tengah: Penerbit Insan Kamil.2017. Hal 515-116

⁴⁴ Abu Bakar Adanan Siregar. *Pendekatan Pendidikan Anak: Keteladanan, Nasehat Dan Perhatian*. Jurnal: Islamic Early Childhood Education. 2021. Vol 1 No 1. Hal 2-7

d. Pendidikan dengan Perhatian

Pendidikan perhatian adalah pendidikan yang dilakukan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani yang meliputi perkembangan dan pertumbuhannya. Pada tahap ini orang tua harus bisa menjadi sahabat bagi anaknya yang bisa memberikan perhatian, karena pada masa ini anak akan bercerita tentang keseharian yang dialaminya.

Dalam memberikan perhatian, orang tua hendaknya tidak terlalu berlebihan dan juga tidak terlalu kurang tetapi perhatian yang diberikan orang tua disesuaikan dengan perkembangan yang dibutuhkan anak.⁴⁵ Sehingga apabila orang tua mampu bersikap yang penuh dengan kasih sayang terhadap anak dalam memberikan perhatian, niscaya anak akan menerima pendidikan dari orang tua dengan penuh perhatian juga

e. Pendidikan dengan Memberikan Hukuman

Pendidikan hukuman adalah apabila cara yang lain tidak dapat merubah tingkah laku anak. Dengan kata lain pendidikan hukuman adalah jalan yang terakhir yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak.⁴⁶ Pada pendidikan anak usia dini hukuman dilakukan dengan cara lemah lembut dan penuh kasih sayang karena hukuman disini merupakan perbaikan kesalahan.

⁴⁵ Abu Bakar Adanan Siregar. *Pendekatan Pendidikan Anak: Keteladanan, Nasehat Dan Perhatian*. Jurnal: Islamic Early Childhood Education. 2021. Vol 1 No 1. Hal 2-7

⁴⁶ Mufatihatus Taubah. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 03 No 01. 2015. Hal 110-136

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didapatkan dari data atau hasil dan tidak dapat diukur dengan angka melainkan dilakukan dengan cara menceritakan kejadian yang telah diteliti dalam bentuk kata kata.¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam keluarga yang dilakukan secara rinci dan mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada satu kesatuan sistem yang berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan kondisi tertentu.²

Studi kasus juga memahami fenomena-fenomena sosial yang sifatnya kompleks seperti pembiasaan bahasa karakter anak dalam keluarga maupun fenomena-fenomena lain yang bersifat kompleks. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti kasus dua orang anak di Dusun Sukun Desa Paya Peulumat yaitu saudari NA dan CNA tentang kasus pembiasaan bahasa karakter anak melalui pengucapan kata maaf, tolong dan terimakasih.

¹Strauss, A., & Corbin, J. “*Penelitian Kualitatif*”. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2017

² Sugiyono. *Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan diteliti adalah di Dusun Sukun Desa Paya Peulumat kecamatan Labuhan Haji Timur kabupaten Aceh Selatan. Desa Paya Peulumat merupakan salah satu Desa dikecamatan Labuhan Haji Timur kabupaten Aceh Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel atau subjek dalam sebuah penelitian yang terdiri dari data dan sumber data.³ Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling. Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara memilih 2 keluarga yang pengucapan bahasa karakternya bagus di dusun Sukun desa Paya Peulumat Aceh Selatan. Keluarga yang pengucapan bahasa karakter nya bagus berjumlah 4 orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu yaitu bapak Z dan ibu SA, bapak RH dan ibu SN. Alasan memilih dua keluarga kedalam sasaran penelitian ini karena mereka telah menerapkan pembiasaan bahasa karakter pada anaknya dan keluarga tersebut juga sudah menerapkan pembiasaan bahasa karakter pada dirinya sendiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan semua data-data penelitian. Secara sederhana wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara dilakukan dengan

³ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bnadung: Remaja Rosdakaya, 2005). Hal 96

tatap muka antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai dengan tujuan untuk mendapatkan informasi.

Menurut sugiyono wawancara dibagi menjadi 3 yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur pada penelitian ini peneliti memilih wawancara semi terstruktur karena dilaksanakan secara terbuka karena dengan cara terbuka dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan data-data informasi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.⁴

Pada penelitian ini peneliti hanya mewawancarai keluarga anak yang bahasa karakternya bagus yaitu ayah dan ibu.

2. Dokumentasi

Selain wawancara pengumpulan data juga bisa dilakukan melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan, foto, hasil rapat, jurnal, gambar atau lainnya. Informasi berupa dokumen seperti ini dapat digunakan untuk menggali informasi-informasi yang terjadi di waktu silam. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti tertulis.⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan informasi dengan cara mencatat data-data yang sudah ada atau menelusuri data histori.

Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data penelitian baik berupa sumber yang tertulis, film, gambar (foto), dan lain-lainnya yang semua itu dapat memberikan informasi tentang penelitian ini.

⁴ Dini “ Jurnal PAUD. “Kemandirian Anak Usia Dini Dimasa Pandemic Covid. “Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6.2 (2022) : 588-600

⁵ Afiyanti, y *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif* Focus Group Discussion. 2008

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data dan merumuskan masalah, dengan adanya instrumen peneliti akan melihat sumber data yang akan diteliti. Sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan. Dalam pengambilan data studi kasus penelitian yang digunakan adalah wawancara dokumentasi dan studi pustaka sebagai pendukung.⁶

1. Lembar wawancara

Lembar wawancara adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang tertulis kemudian dijawab oleh responden, lembar wawancara juga digunakan untuk mendukung analisis pemahaman konsep tentang penelitian ini. Dengan lembar wawancara ini dapat mempermudah peneliti saat melakukan wawancara di lokasi penelitian tersebut.⁷ Pada penelitian ini lembar wawancara tujuan untuk keluarga anak yang ingin diteliti.

Lembar wawancara yang efektif apabila sesuai dengan indikator di bawah ini yaitu :

⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Peneltian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

⁷ Komang Sukendra, Kadek Surya Atmaja *Instrumen Penelitian* (Mahmeru Press : Agustus 2020)

Tabel 3.1
Indikator Pembiasaan Bahasa Karakter

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Pembiasaan bahasa karakter	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan pengucapan kata maaf ketika anak melakukan kesalahan - Pembiasaan pengucapan kata tolong ketika ingin meminta bantuan kepada orang lain - Pembiasaan pengucapan kata terimakasih ketika anak diberi bantuan.⁸
2.	Faktor yang mempengaruhi pembiasaan bahasa karakter	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung - Faktor penghambat.⁹

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tiga cara yaitu : dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dilakukan ketika berada dilapangan, dilakukan setelah selesai dilapangan. Pada penelitian kualitatif ini teknik analisis datanya dilakukan pada saat berada dilapangan dan sejalan dengan pengumpulan data datanya.¹⁰

⁸ Sakareni. Pengembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung. 2015 hal 22

⁹ Anwar Zain. Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. Cirebon: Penerbit Insania. 2022. Hal 58-59.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta 2015) Hlm 336

Miles dan Huberman menyatakan teknik analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai datanya sudah jenuh dan juga dilakukan secara interaktif hingga tuntas dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut.¹¹

1. Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penyeleksian atau penyederhanaan data yang diambil dari catatan-catatan pada saat di lapangan. Reduksi data pada penelitian kualitatif ini berjalan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Bahkan sebelum data benar benar terkumpul reduksi data sudah ada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan penelitian. Pada hakikatnya reduksi data terjadi sampai peneliti selesai melakukan laoproan akir penelitian.¹² Reduksi data juga merupakan bagian dari analisis data yang memfokuskan data dan mengorganisasikan data secara sistematis dan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.¹³

Reduksi data dapat juga dapat memberikan gambaran secara detail dan disederhanakan dengan ringkasan atau uraian sehingga lebih mudah untuk dipahami.

¹¹ Jalal, Muhaiminah. “Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid19.”, SMART KIDS. :Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2.1 (2020) Hlm 35-40

¹² Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif”. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17.33 (2019) Hlm 81-95

¹³ Patilima Hamid, “Metode Penelitian Kualitatif” (Bandung: Alfabeta 2016) Hal 100-101

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan reduksi data pada saat menyederhnakan data yang akan diambil hingga dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah gambaran awal dari hasil pengumpulan data sehingga informasi data lebih cepat untuk dipahami dan memudahkan pada saat melakukan analisis data.¹⁴

Penyajian data pada penelitian kualitatif ini digunakan dalam bentuk teks naratif atau bercerita.¹⁵ Tujuannya ialah untuk mempermudah dalam mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga memudahkan dalam mengambil sebuah kesimpulan.

Analisis penyajian data pada penelitian kualitatif ini dipandang secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang bagaimana pembiasaan bahasa karakter anak di Desa Paya Peulumat.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif penarikan kesimpulan adalah suatu hal yang baru, yang berupa deskripsi yang sebelumnya masih diragukan hingga menjadi jelas baik berupa hipotesis maupun teori.¹⁶

¹⁴ Otok, Bambang Widjanarko, Dan Dewi Julian Ratnaningsih. “ *Konsep Dasar Dalam Pengumpulan Dan Penyajian Data.*” (2016)

¹⁵ Patilima Hamid, “ *Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Alfabeta 2016) Hal 101

¹⁶ Afriyadi, Ferry. “ *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Atasan Dan Bawahan Karyawan PT. Borneo Enterprindo Samarinda*”.Jurnal Ilmu Komunikasi 3.1 (2015) Hal 362-376

Penarikan kesimpulan merupakan bagian terakhir dalam analisis data. Mulai dari pengumpulan data, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat sampai proposisi. Penarikan kesimpulan bergantung pada banyaknya Kumpulan-kumpulan data yang ditemukan pada saat di lapangan. Penarikan kesimpulan hanya sebatas kegiatan dari konfigurasi.¹⁷

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pembiasaan bahasa karakter anak dalam keluarga.



¹⁷ Patilima Hamid, “Metode Penelitian Kualitatif” (Bandung: Alfabeta 2016) Hal 101

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Sejarah Gampong Paya Peulumat

Penelitian ini dilakukan pada Dusun Sukun di Desa Paya Peulumat, Desa Paya Peulumat merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Lokasi Desa Paya Peulumat sangat strategis karena diapit oleh dua gunung dan berbatasan dengan Samudera Hindia dengan pemandangan pegunungan yang sejuk dan pemandangan laut yang masih alami.

Awal mulanya disebut Desa Paya Peulumat karena dahulu banyak terdapat rawa-rawa atau paya di Desa Paya Peulumat, oleh karena itu masyarakat yang mendiami atau yang datang ke Desa tersebut menamakan Desa Paya Peulumat.

Sejarah pembangunan Desa Paya Peulumat diawali oleh keinginan sekelompok orang untuk membangun sebuah pemukiman baru pada ratusan tahun yang lalu. Hal ini dapat dilihat dari peninggalan sejarah yang masih terdapat di Desa Paya Peulumat yakni “Patung Putri Batupang yang juga menjadi Lagenda Putri Bertupang” di Desa Paya Peulumat.

Desa Paya Peulumat merupakan Desa yang berjarak 0,5 Km dari pusat kecamatan. Luas wilayah Desa Paya Peulumat adalah kurang lebih 450 Ha yang terbagi menjadi 4 (empat) dusun yaitu Dusun Sukun, Dusun Mushalla, Dusun Ujung Padang dan Dusun Blang Pineung, dengan jumlah penduduk

779 jiwa yang bermata pencaharian petani, nelayan, buruh pertanian dan perkebunan, dan sebagian kecil Pegawai Negri Sipil.

1. Visi Misi Desa Paya Peulumat

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat suatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh sebuah Desa agar tercapainya visi Desa tersebut. Visi misi pada Desa Paya Peulumat adalah sebagai berikut:

a) Visi

Terwujudnya masyarakat Desa Paya Peulumat yang makmur, jujur, mandiri, dan transparasi dengan kerja sama yang baik

b) Misi

- 1) Menciptakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang transparan dan akuntabel
- 2) Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan aparatur Desa
- 3) Mendorong terciptanya masyarakat Desa Paya Peulumat yang islami dan beraklaktual karimah
- 4) Memperkuat kembali nilai-nilai luhur dan adat isitiadat Desa Paya Peulumat
- 5) Meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat
- 6) Mengoptimalkan kegiatan kepemudan dan olah raga guna menekankan kenakalan remaja.

2. Gambaran Penduduk Desa Peulumat

Jumlah penduduk Desa Paya Peulumat berdasarkan pencatatan administrasi Gampong berjumlah sebanyak 779 terdiri dari 384 jiwa laki-laki dan 395 jiwa perempuan untuk lebih detailnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk di Desa Paya Peulumat

N	Jenis Kelamin	Frekuensi
1.	Laki-laki	384
2.	Perempuan	395
	Jumlah	779

Sumber: Dokumentasi Statistik Desa Paya Peulumat Aceh Selatan

Pada tabel 4.2 menjelaskan bahwa jumlah penduduk di Desa Paya Peulumat sebanyak 779 jiwa yang tersebar ke dalam empat dusun, yaitu bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah Dusun di Desa Paya Peulumat

No	Dusun	Frekuensi
1.	Sukun	240
2.	Mushalla	164
3.	Ujung Padang	135
4.	Blang Pienung	240

Sumber: Dokumentasi Statistik Desa Paya Peulumat Aceh Selatan

Pada tabel 4.3 menjelaskan bahwa Desa Paya Peulumat mempunyai empat dusun yang semuanya bermayoritaskan Agama Islam dengan mata pencaharian masyarakat seperti petani, nelayan, buruh pertanian dan perkebunan, dan sebagian kecil Pegawai Negeri Sipil. Detailnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Data penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Frekuensi
1.	Petani	473
2.	Nelayan	25
3.	Tukang batu	20
4.	Tukang kayu	7
5.	Tukang jahit	12
6.	Tukang anyaman	30
7.	Pegawai negeri sipil	7
8.	Bidan	3
9.	Dokter	1
10.	Perawat	5
11.	Honorer	7
12.	Sopir	8
13.	Buruh harian lepas	77
14	Pedagang	10

Sumber: Dokumentasi Statistik Desa Paya Peulumat Aceh Selatan

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Paya Peulumat sebagian besar adalah sebagai petani dari jumlah penduduk keseluruhan. Hal ini terjadi karena banyaknya ladang atau sawah yang dimiliki penduduk setempat. Tidak hanya itu jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya meningkat pada tahun 2023 ini. Detailnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi
1.	Tamat SD/ sederajat	140
2.	Tamat SMP/ sederajat	110
3.	Tamat SMA/ sederajat	130
4.	Tamat Diploma-3 (D-3)	15
5.	Tamat Diploma-4 (D-4)	8
6.	Tamat Strata 1 (S-1)	45

Sumber: Dokumentasi Statistik Desa Paya Peulumat Aceh Selatan

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat terjadi perubahan yang dapat dilihat berdasarkan data tersebut sudah ada masyarakat yang lulusan D-3, D-4 dan S-1 meskipun dalam jumlah sedikit tapi hal ini merupakan pengaruh positif bagi masyarakat.

5. Kondisi orang tua atau narasumber

Jumlah narasumber pada penelitian ini berjumlah 4 orang secara terperinci dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Narasumber

No	Nama	Orang tua dari	Pendidikan terakhir	Usia
1.	SA	CNA	SMA	38
2.	SAN	NA	S-1	35
3.	Z	CNA	SMP	48
4.	RH	NA	SMA	45

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan di Dusun Sukun Desa Paya Peulumat pada tanggal 16 Oktober sampai dengan 22 Oktober 2023 peneliti mendeskripsikan temuan-temuan melalui lembar wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dan mendalam dengan subjek penelitian 2 keluarga yaitu ayah, ibu dan ayah, ibu di Dusun Sukun Desa Paya Peulumat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Cara orang tua menerapkan pembiasaan bahasa karakter

Bahasa karakter adalah sifat anak yang dilakukan secara spontan tanpa disuruh yang langsung diucapkan melalui mulut. Bahasa karakter pada umumnya sudah ada pada diri masing masing hanya saja pembentukan karakternya yang berbeda.¹

¹ Slamet Suyanto dalam Ernawati Harahap. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management. 2022. Hal 166-167

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Orang tua juga disebut komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga.² Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan di Desa Paya Peulumat bahwasanya orang tua melakukan pembiasaan bahasa karakter pada anak melalui:

a. Pembiasaan pengucapan kata maaf

Ucapan kata maaf juga bisa diartikan dengan sifat sopan santun dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kata maaf juga mencerminkan kerendahan hati terhadap seseorang dalam mengakui kesalahan.³ Pengucapan kata maaf juga sangat bagus diajarkan kepada anak-anak melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada di rumah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan di Desa Paya Peulumat Aceh Selatan bahwasanya orang tua menerapkan pembiasaan kata maaf kepada anak dengan cara melakukan pembiasaan secara terus menerus dan berulang-ulang sampai anak bisa untuk mengucapkan yang dimulai sejak anak bisa merespon orang tua.⁴ Namun disisi lain terdapat orang tua yang bijaksana dalam menerapkan pembiasaan kata maaf yang dimulai sejak anak masih dalam kandungan.⁵

² Efranus Ruli. *Tugas Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Jurnal: Edukasi Nonformal. ISSN : 2715-2634. Hal 144-146.

³ Holy Adib. *Pendekar Bahasa*. Yogyakarta: Basabasi. 2019. Hal 148-149

⁴ Wawancara dengan Ibu Sapura Annova pada tanggal 19 Oktober 2023

⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah pada tanggal 16 Oktober 2023

Orang tua menerapkan pembiasaan kata maaf ketika anak melakukan sebuah kesalahan.⁶ Namun ada sebagian orang tua yang juga menerapkan pembiasaan kata maaf ketika orang tuanya melakukan sebuah kesalahan terhadap anaknya.⁷

Sesuai dengan kajian Asniar Fajriati dan Fauzi bahwasanya pengucapan kata maaf digunakan untuk menunjukkan kerendahan hati dan mengakui sebuah kesalahan serta mengakui akan penyesalan yang telah dibuat sehingga perlu adanya pembiasaan pembiasaan yang dilakukan di rumah agar dimana pun anak berada anak akan selalu mengingatnya.⁸

b. Pembiasaan pengucapan kata tolong

Pengucapan kata tolong merupakan kata yang bagus diucapkan saat berkomunikasi dengan orang lain, kata tolong diucapkan saat ingin meminta bantuan kepada orang lain. Kata tolong tidak hanya digunakan untuk orang dewasa saja melainkan pada mereka yang lebih muda dan mereka yang tidak dikenal. Jika anak memerlukan bantuan anak sepatutnya menggunakan kata tolong untuk meminta bantuan.⁹

Kata tolong juga merupakan sifat yang mulia yang harus dikenalkan kepada anak sejak dini .Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang

⁶ Wawancara dengan Bapak Zikri pada tanggal 17 Oktober 2023

⁷ Wawancara dengan Bapak Rudi Hartono pada tanggal 20 Oktober 2023

⁸ Asniar Fajriati dan Fauzi. *Pembentukan Karakter Anak Didik RA Melalui Pembiasaan Kata Ajaib*. Jurnal : UPMK ac.id. 2023. Vol 7 No 2. Hal 464

⁹ Dian Ibung. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.2019. Hal 150

telah peneliti lakukan di Desa Paya Peulumat Aceh Selatan bahwasanya orang tua menerapkan pembiasaan kata tolong dengan cara membiasakan anak saat ingin meminta bantuan kepada orang lain baik itu orang dewasa, teman sebaya maupun anak-anak harus mengucapkan kata tolong terlebih dahulu, gunanya sebagai tanda menghargai orang lain saat ingin meminta bantuan.¹⁰

Sementara ibu Siti Aisyah melakukan pembiasaan pengucapan kata tolong dengan cara menerapkan langsung kepada anak dalam setiap aktivitas di rumah berlangsung baik itu saat anak yang meminta bantuan maupun ibu yang ingin meminta bantuan.¹¹ Menurut orang tua dengan mengucapkan kata tolong saat ingin meminta bantuan kepada orang lain anak bisa belajar menghargai seseorang dan bisa menumbuhkan kebaikan antar sesama.¹²

Hal ini sesuai dengan kajian Asniar Fajriati dan Fauzi bahwasanya kata tolong digunakan untuk meminta sesuatu dari orang lain, dengan cara sopan dan santun. Meminta dengan sopan berarti kita sudah menghormati dan menghargai orang yang membantu.¹³

c. Pengucapan kata terimakasih

Kata terimakasih merupakan dua kata yang memiliki satu makna yang sangat berharga. Kata terimakasih dapat juga diartikan dengan rasa syukur

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sapura Annova pada tanggal 19 Oktober 2023

¹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah pada tanggal 16 Oktober 2023

¹² Wawancara dengan Bapak Zikri pada tanggal 17 Oktober 2023

¹³ Asniar Fajriati dan Fauzi. *Pembentukan Karakter Anak Didik RA Melalui Pembiasaan Kata Ajaib*. Jurnal : UPMK ac.id. 2023. Vol 7 No 2. Hal 464

atas nikmat Allah dan rasa syukur terhadap pemberian orang lain.¹⁴ Pengucapan kata terimakasih dapat dikenalkan kepada anak sejak dini dengan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di lingkungan keluarga.

Pengucapan kata terimakasih tidak hanya digunakan ketika seseorang menerima bantuan dalam hal besar saja melainkan juga bisa digunakan dalam hal kecil, contohnya seperti diambilkan minum oleh teman.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan di Desa Paya Peulumat Aceh Selatan bahwasanya Orang tua menerapkan pembiasaan kata terimakasih dengan cara mengingat anak dan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang menyangkut dengan kata terimakasih seperti anak menerima bantuan dari orang lain anak harus bisa mengucapkan kata terimakasih.¹⁶ Hal ini tidak harus anak yang selalu mengucapkan kata terimakasih saat menerima bantuan dari orang lain namun juga harus diterapkan orang tua saat menerima bantuan dari anak.¹⁷ Selain kata terimakasih orang tua juga menerapkan kata Alhamdulillah sebagai tanda syukur kepada Allah atas pemberian orang lain.¹⁸

Sesuai dengan kajian Sahidi ucapan kata terimakasih merupakan ungkapan yang sederhana tapi memiliki makna yang luas. Ungkapan kata

¹⁴ Muhammad Irham. *Syukur Dalam Perspektif Islam*. Jurnal: Islam. 2017. Vol 5 No 1. Hal 1-16

¹⁵ Elizabeth,ika, dkk. “Perbandingan Konsep Persalaman Terima Kasih Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang”. Jurnal: Izumi, 2015. Vol 3 No 2.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Zikri pada tanggal 17 Oktober 2023

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Rudi Hartono pada tanggal 20 Oktober 2023

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Sapura Annova pada tanggal 19 Oktober 2023

terimakasih dapat menimbulkan kesan yang baik bagi orang lain sebab orang tersebut merasa dihargai. Mengucapkan kata terimakasih sama seperti halnya mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan.¹⁹

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembiasaan bahasa karakter anak dalam keluarga di Desa Paya Peulumat Aceh Selatan.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang mendorong sehingga memperkuat terjadinya faktor tersebut. Faktor pendukung digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembiasaan bahasa karakter. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan di Desa Paya Peulumat Aceh Selatan bahwasanya terdapat faktor pendukung pembiasaan bahasa karakter anak yang diterapkan orang tua kepada anak.

Menurut keluarga ibu Sapura Annova dan bapak Rudi Hartono faktor pembiasaan bahasa karakter anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dimana lingkungan keluarga merupakan penyebab utama karena anak banyak bergaul dengan lingkungan keluarga terutama orang tua. Sehingga pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam lingkungan keluarga akan diserap dengan cepat oleh anak. Selain itu sikap dan pembiasaan anak juga dipengaruhi oleh faktor sekolah, dimana pada saat di sekolah guru juga menerapkan pembiasaan bahasa karakter dalam proses belajar mengajar

¹⁹ Sahidi, *Pembiasaan Prilaku Senyum Sapa dan Ucapan Terimakasih Pustakwan Terhadap Pemustaka*. Jurnal : Al Mkatabah.2021. Vol 6 No 1. Hal 16

sehingga anak akan menyerap semua yang dilihat dan didengar pada saat proses belajar mengajar.²⁰

Hal ini juga diperkuat oleh keluarga ibu Siti Aisyah dan Bapak Zikri bahwasanya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh besar dalam penerapan bahasa karakter anak sehingga sikap orang tua di rumah dan guru di sekolah menjadi contoh panutan bagi anak.²¹

Sesuai dengan kajian Nadia Aulia, Suhendra dan Yono faktor pendukung pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih disebabkan oleh keaktifan peserta didik untuk saling mengingatkan teman saya sebaya dalam bertutur kata yang baik, bimbingan orang tua dalam keluarga yang memebiasakan anak untuk mengucapkan ketiga kata tersebut dan faktor selanjutnya adalah peran guru di sekolah yang merupakan figure keteladanan pada peserta didik.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung pembiasaan bahasa karakter anak itu dipengaruhi oleh keluarga seperti ayah, ibu, paman, dan bibi serta faktor pendukung selanjutnya dipengaruhi oleh faktor sekolah di mana guru yang ada di sekolah juga menerapkan pembiasaan bahasa karakter pada saat proses belajar mengajar. Sehingga dengan adanya faktor pendukung ini menyebabkan anak terbiasa mengucapkan bahasa karakter dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Rudi Hartono pada tanggal 20 Oktober 2023 dan Wawancara dengan Ibu Sapura Annova pada tanggal 19 Oktober 2023

²¹ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah pada tanggal 16 Oktober 2023 dan Wawancara dengan Bapak Zikri pada tanggal 17 Oktober 2023

²² Nadia Aulia, Suhendra Dan Yono, *Implementasi Tiga Kata Ajaib Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT AL-Azhar Bogor*. Jurnal : Multidisiplin Ilmu. 2022. Vol 1 No 4. Hal 3-4

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah hal yang menjadi penyebab tujuan atau sebuah keinginan tidak tercapai atau terwujudkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di Desa Paya Peulumat Aceh Selatan bahwasanya hal yang menjadi penghambat pembiasaan bahasa karakter anak adalah sulitnya orang tua mengendalikan anak saat bermain di lingkungan rumah, dimana pada saat anak bermain dengan teman sebaya tanpa ada yang mengontrol anak, sehingga pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di rumah menjadi lupa.²³ Namun hal ini juga disetujui oleh ibu Siti Aisyah dimana pada saat bermain di lingkungan rumah anak tidak memiliki contoh teladan yang baik untuk dijadikan panutan. Hal ini membuat orang tua merasa adanya hambatan saat menerapkan pembiasaan bahasa karakter dalam keluarga.²⁴

Sesuai dengan kajian Nadia Aulia, Suhendra dan Yono faktor penghambat pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih disebabkan oleh teman yang egois yang bertutur kata kurang baik, dan tidak terbiasa mengucapkan ketiga kata tersebut sehingga anak menjadi lupa pembiasaan tersebut.²⁵

Berdasarkan uraian wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang dihadapi orang tua saat menerapkan pembiasaan bahasa karakter anak ada 2 yaitu sulitnya mengendalikan anak saat bermain di

²³ Wawancara dengan Bapak Rudi Hartono pada tanggal 20 Oktober 2023 dan Wawancara dengan Bapak Zikri pada tanggal 17 Oktober 2023

²⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah pada tanggal 16 Oktober 2023

²⁵ Nadia Aulia, Suhendra Dan Yono, *Implementasi Tiga Kata Ajaib Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT AL-Azhar Bogor*. Jurnal : Multidisiplin Ilmu. 2022. Vol 1 No 4. Hal 4

lingkungan rumah dan tidak ada contoh teladan yang baik untuk dijadikan panutan anak.

C. Pembahasan

Pembahasan pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan sesuai dengan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan terkait tentang implementasi pembiasaan bahasa karakter anak dalam keluarga di Desa Paya Peulumat Aceh Selatan. Dalam pembahasan ini peneliti akan menguraikan kembali hasil temuan yang didapatkan di lapangan dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan teori pada bab sebelumnya.

1. Pembiasaan bahasa karakter anak dalam keluarga

Sapendi mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan hal-hal yang sama atau berulang-ulang secara terus menerus secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat dan menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi biasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan suatu cara mendidik anak dengan menanamkan proses pembiasaan.²⁶

Bahasa karakter pada umumnya sudah tidak asing lagi dalam kehidupan kita karena sering didengar dan diucapkan dalam kehidupan sehari-hari. Slamet Suyanto mengungkapkan bahasa karakter adalah sifat anak yang dilakukan secara spontan tanpa disuruh yang langsung diucapkan melalui mulut. Bahasa karakter pada umumnya sudah ada pada diri masing masing hanya saja

²⁶ Sapendi, "Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", Ath-Turats. 2015.Vol 9 No 2. Hal 27

pembentukan karakternya yang berbeda.²⁷ Ada pembentukan karakternya baik dan ada juga pembentukan karakternya biasa saja semua itu tergantung pada pembiasaan yang dilakukan, sehingga perlu adanya peran keluarga dalam membentuk watak anak.

Hilda Ainissyifa menyatakan bahwasanya bahasa karakter harus dilatih sejak usia dini melalui proses pembiasaan pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kedepannya bahasa karakter anak jauh lebih baik. Pembiasaan bahasa karakter dapat ditanamkan melalui pendidikan budi pekerti yang meliputi pengetahuan perasaan dan tindakan.²⁸

Jadi kesimpulannya bahasa karakter adalah sebuah ungkapan atau kata yang baik yang langsung diucapkan dengan spontan ketika berinteraksi dengan orang lain. Dengan adanya bahasa karakter yang baik anak akan menjalin hubungan yang harmonis dengan lawan bicaranya. Pembiasaan bahasa karakter yang dilakukan oleh orang tua pada anaknya adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan pengucapan kata maaf

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata maaf adalah sebuah ungkapan permintaan ampun atau penyesalan dari sebuah kesalahan. Dan kata maaf juga bisa diungkapkan ketika melakukan sesuatu dengan cara meminta izin terlebih dahulu. Maaf merupakan sebuah ungkapan menyembuhkan luka yang didapatkan dari kesalahan baik itu dari diri sendiri maupun dari orang lain.

²⁷ Slamet Suyanto dalam Ernawati Harahap. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management. 2022. Hal 166-167

²⁸ Hilda Ainisyifa dalam Muliana Khaironi, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal: Golden Age. Vol.01 No 2. Desember 2017. Hal 82-89

Ucapan kata maaf sangatlah penting didalam kehidupan sehari-hari dikarenakan manusia tidak luput dari kesalahan sehingga dengan ungkapan kata maaf manusia hidup dengan damai dan tidak terjadi kesalah pahaman. Manusia menyadari dengan ungkapan kata maaf mereka dapat menjaga keharmonisan dan menjaga hubungan tanpa ada rasa bales dendam ataupun pertumpahan darah. Oleh sebab itu, ungkapan kata maaf memiliki arti yang sangat penting bagi manusia didalam kehidupan sehari-harinya karena dapat mengakhiri pertikaian menjadi perdamaian.²⁹

Kata maaf juga menunjukkan kemampuan anak untuk menghormati orang lain, dengan cara mengakui kesalahan yang telah diperbuat, mengakui penyesalan, dan sekaligus mengajarkan anak utuk berbesar hati. Kemampuan ini tidak hanya dilakukan oleh anak saja melainkan juga orang tua karena pengajaran yang paling efektif adalah melalui contoh perbuatan orang tua. Ketika orang tua melakukan kesalahan pada anaknya, orang tua harus mau dan mampu mengucapkan kata maaf kepada anaknya sehingga anak akan meniru perlakuan orang tuanya.³⁰

b. Pembiasaan pengucapan kata tolong

Kata tolong dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) juga di istilah dengan kata bantu, yang artinya meminta bantuan. Kata tolong sangat bagus untuk diucapkan ketika seseorang ingin meminta bantuan karena dengan mengucapkan kata tolong dapat menghasilkan kearah yang positif sehingga

²⁹ Mistriyani , *Perkembangan Moral Melalui Pembiasaan Maaf Tolong Terimakasih*. Jurnal: Golden Age, Vol 01 13 april 2016. Hal 12

³⁰ Dian Ibung. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta : Pt Alex Media Komputindo. 2019. Hal 154-155

juga dapat mencantumkan nilai kesopanan. Kita sebagai makhluk yang diciptakan Allah tidak bisa hidup sendiri melainkan kita perlu meminta bantuan kepada orang lain sehingga kita menyadari bahwa diri kita adalah makhluk sosial yang perlu bantuan orang lain.

Ungkapan kata tolong juga memiliki fungsi untuk meringankan pekerjaan seseorang dan untuk menghargai orang lain yang ingin dibantu. Oleh karena itu ungkapan tolong sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia untuk saling melengkapi dan membutuhkan satu sama lain.³¹

Pada anak usia dini ungkapan kata tolong sudah diajarkan melalui pembiasaan, walupun anak belum mengerti apa makna dari ungkapan kata tolong. Bagi anak pengucapan kata tolong masih sekedar kebiasaan namun ketika dewasa anak mulai mengerti apa makna dari ungkapan kata tolong.

c. Pembiasaan pengucapan kata tolong

Kata terimakasih dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) artinya kata yang mengungkapkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima suatu kebaikan. Ungkapan teriman kasih juga bisa digunakan dalam situasi formal maupun informal. Bila merasa bersyukur telah menerima bantuan dari orang lain kata terima kasih bisa diucapkan, sehingga akan menimbulkan nilai yang positif.³²

³¹ Mistriyani , *Perkembangan Moral Melalui Pembiasaan Maaf Tolong Terimakasih*, Jurnal: Golden Age, Vol 01 No 13. 2016. Hal 12

³² Elizabeth,ika, dkk. “*Perbandingan Konsep Persalaman Terima Kasih Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang*”. Jurnal: Izumi, 2015. Vol 3 No 2.

Kata terimakasih merupakan dua kata yang memiliki satu makna sangat berharga. Kata terimakasih dapat juga diartikan dengan rasa syukur atas pemberian orang lain.³³ Dengan adanya ucapan terimakasih seseorang akan bersyukur dan menyadari bahwa mereka telah memberi sesuatu, atau bantuan kepada orang lain dan menghindari dari salah satu penyakit hati yaitu sombong.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembiasaan bahasa karakter anak

Faktor-faktor pembiasaan bahasa karakter pada anak dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat berikut ini penjelasannya:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang mendorong sehingga memperkuat terjadinya faktor tersebut. Faktor pendukung digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembiasaan bahasa karakter yaitu:

1) Faktor Keluarga

Faktor Keluarga merupakan penyebab utama karena anak banyak bergaul dengan lingkungan keluarga terutama orang tua. Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak, sehingga orang tua menjadi panutan bagi anaknya. Selain orang tua faktor keluarga yang lain seperti saudara kandung, sepupu, paman atau bibi juga menjadi penyebab perilaku berbicara santun anak dengan mendengar dan menyerap semua yang dilihat dan didengar.

³³ Muhammad Irham. *Syukur Dalam Perspektif Islam*. Jurnal: Islam. 2017. Vol 5 No 1. Hal 1-16

Baik tidaknya keteladanan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak akan mempengaruhi jiwa perkembangan anak, karena kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap sehari-hari di dalam lingkungan keluarga tidak lepas dari pengamatan anak.³⁴ Dalam hal ini orang tua memiliki peran penting untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan tuntutan lingkungannya.

2) Faktor sekolah

Sikap dan pembiasaan anak juga dipengaruhi oleh faktor sekolah. Dimana pada saat di sekolah anak akan menyerap semua yang dilihat dan didengar, sehingga sikap guru di sekolah menjadi contoh panutan bagi anak. Secara tidak langsung sekolah merupakan media pembelajaran bagi anak-anak yang akan menerapkan semua pembiasaan di sekolah.

Anak yang terbiasa melihat guru selalu mengucapkan kata maaf tolong dan terimakasih pada saat proses belajar akan memberikan dampak yang baik kepada anak tersebut dan menjadi kebiasaan anak untuk mengucapkan ketiga kata yang sering diucapkan gurunya di sekolah.

3) Faktor lingkungan yang baik

Faktor lingkungan juga merupakan hal yang penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang baik dan harmonis dapat memperoleh karakter dan kepribadian yang baik yang akan menjadi kebiasaannya kedepan nanti.

³⁴ Syaiful Bahri Djaramah, (2004), *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 25

b. Faktor penghambat adalah hal yang menjadi penyebab tujuan atau sebuah keinginan tidak tercapai atau terwujudkan. Hal-hal yang menjadi penghambat pembiasaan bahasa karakter adalah sebagai berikut:

1) Sulitnya mengendalikan anak di lingkungan rumah

Tidak dapat disangka lingkungan rumah dapat mempengaruhi perkembangan anak sekalipun anak dibesarkan dengan baik di lingkungan rumah.³⁵ Karena pada saat anak keluar rumah orang tua akan sulit untuk melakukan pembiasaan yang diajarkan di rumah, pada saat di luar rumah anak akan bermain dengan teman sebaya tanpa didampingi orang tua sehingga anak akan mengikuti gaya pergaulan di luar

2) Tidak ada contoh teladan yang baik

Teladan merupakan metode pendidikan yang paling efektif dibandingkan dengan seribu kata-kata atau ucapan. Teladan adalah bahasa tubuh yang paling mudah ditangkap anak karena ia menggunakan visual untuk menangkap pesan yang tersampaikan.

Setiap hari anak bergaul dengan orang-orang di sekitarnya dan menangkap semua peristiwa di depan matanya dan langsung diserap oleh otak. Karena itu orang tua atau pendidik harus berhati-hati dalam berperilaku serta bisa menjadi contoh teladan yang baik. Seseorang yang terpengaruh secara tidak disadari akan menyerap kepribadian orang yang mempengaruhinya, baik sebagian maupun seluruhnya.

³⁵ Loeziana Uce. *Peran Pola Asuh Orang Tua Bagi Perkembangan Psikologi Anak*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi. 2022. Hal 100

3) Kesibukan orang tua

Orang tua yang sibuk sehingga tidak sempat memperhatikan pendidikan anak menyebabkan terjadinya dekadensi moral pada anak yang dapat menyebabkan buruknya kepribadian anak, kurangnya perhatian ke dua orang tua, terutama ibu, yang lebih berperan penting dalam hal mendidik anak.³⁶ Kurangnya perhatian tersebut disebabkan oleh kesibukan orang tua sehingga tidak ada kesempatan untuk mengarahkan dan mendidik anaknya.



³⁶ Eni Setyowati. *Pendidikan Karakter FAST(Fatanah Amanah, Shiddiq, Tabligh) dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama Deepublish. 2019

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara orang tua menerapkan pembiasaan bahasa karakter anak dalam keluarga di Desa Paya Peulumat Aceh Selatan.

Hasil penelitian di Desa Paya Peulumat Aceh Selatan bahwasanya pembiasaan bahasa karakter anak dalam keluarga dilakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan anak dalam berbahasa karakter yang bagus saat berkomunikasi dengan orang lain. Seperti saat anak melakukan sebuah kesalahan anak harus bisa mengucapkan kata maaf, kemudian saat anak diberi sesuatu oleh orang lain anak harus bisa mengucapkan kata terimakasih dan mengucapkan kata tolong saat anak ingin meminta bantuan kepada orang lain.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembiasaan bahasa karakter anak dalam keluarga di Desa Paya Peulumat Aceh Selatan.

Faktor-faktor pembiasaan bahasa karakter pada anak dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung pembiasaan bahasa karakter anak adalah yang pertama faktor keluarga dimana anak banyak bergaul dengan lingkungan keluarga terutama orang tua, sehingga apa yang dilihat dan didengar pada lingkungan keluarga anak akan menyerap semuanya. Selanjutnya faktor yang menjadi penghambat pembiasaan bahasa

karakter anak adalah sulitnya mengendalikan anak di lingkungan rumah, di mana pada saat anak bermain dengan teman sebaya anak tidak ada yang mengontrol sehingga tidak ada contoh panutan teladan yang baik yang bisa untuk ditiru dan dijadikan panutan.

B. SARAN

Dalam pembentukan bahasa karakter tentunya memberikan dukungan dan partisipasi dari orang tua dan elemen masyarakat. Oleh karena itu orang tua diharapkan mampu memberikan teladan yang baik kepada anak karena sejatinya pendidikan yang pertama diperoleh anak adalah dalam keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, (2009), *Al-quran dan Terjemahan*. Bandung: Aygma Examedia Arkanleema.
- Abdullah Nasikh Ulwan, (2017), *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jawa Tengah: Penerbit Insan Kamil.
- Abudin Nata, (2019), *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.
- Abu Bakar Adanan Siregar, (2021), *Pendekatan Pendidikan Anak: Keteladanan, Nasehat Dan Perhatian*. Jurnal: Islamic Early Childhood Education. Vol 1 No 1.
- Afiyanti (2008), *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif Focus Group Discussion*.
- Afriyadi, Ferry, (2015), *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Atasan Dan Bawahan Karyawan PT. Borneo Enterprindo Samarinda*”.Jurnal Ilmu Komunikasi 3.1
- Ahmad HP dan Alek Abdullah, (2015) *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Ahmad shopian, (2019), *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Jurnal: Tarbiyah Islamiyah. Vol 4 No 2.
- Alifah, Fauziah, dkk, *Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih Untuk Pembentukan Karakter Pada Anak 5-6 Tahun Di Tk Islam Dzakra Lebah Madu*. Jurnal: Peteka.
- Ali Mustofa, (2019), *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*. Jurna: Studi Keislaman. Vol 5 NO 1.
- Amany Lubis, dkk, (2018), *Ketahan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Cendekiawan.
- Amalia Novianti, Linda Primana, (2022), *Faktor-Faktor Keluarga yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal: PAUD. Vol 6 NO 5.

Asniar Fajriati dan Fauzi, (2023), *Pembentukan Karakter Anak Didik RA Melalui Pembiasaan Kata Ajaib*. Jurnal : UPMK ac.id. Vol 7 No 2.

Ayi Teirie Nurtiani dan Elvinar. (2016) *Penerapan Bahasa Karakter Pada Mahasiswa Prodi PG-PAUD Stkip Bina Bangsa Getsempena Banda Acah*. vol 3 No 2.

Azizah Munawarah, (2019), *Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter*. Jurnal: Pendidikan Islam. Vol 7 No 2.

Dadan suryana, (2016), *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*". Jakarta: Kencana.

David dan Hanley dalam Noermanzah, (2019), *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran dan Kepribadian*. Jurnal: Unib.ac id.

Dian Ibung, (2019), *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta : Pt Alex Media Komputindo.

Dian Ibung, (2019), *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta : Pt Alex Media Komputindo.

Dini, (2022), *Kemandirian Anak Usia Dini Dimasa Pandemic Covid*. Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini 6.2

Edi widianto, Trunojoyo, (2017), *Pendidikan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Jurnal: Pendidikan Islam. Vol 2 No 01.

Efrianus Ruli. *Tugas Orang -Tua Dalam Mendidik Anak*. Jurnal: Edukasi Nonformal. ISSN : 2715-2634.

Efrida Ita, (2022), *Buku Ajar Manajemen PAUD*" Bandung: Media Sains Indonesia.

Elizabeth,ika, dkk, (2015), *Perbandingan Konsep Persalaman Terima Kasih Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang*. Jurnal: Izumi, Vol 3 No 2.

- Eni Setyowati, (2019), *Pendidikan Karakter FAST(Fatanah Amanah, Shiddiq, Tabligh) dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama Deepublish.
- Fitriani, (2019), *Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Pembiasaan Ucapan Tolong, Maaf dan Terimakasih Kelompok B TK An Nur Colo Panjangrejo Pundong Bantul*. Jurnal: Golden Age. Vol 01, NO 2.
- Fuad Nashori. (2011). *Meningkatkan Kualitas Hidup dengan Pemaafan*. Jurnal : UNISIA. Vol XXXIII No 75.
- Hasbi Wahy, (2012), *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama*. Jurnal: Ilmiah Didaktika. Vol XII No 2.
- Herdina Indrijati, (2016), *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Heri purwanto, (2018), *Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC.
- Hilda Ainisyifa dalam Muliana Khaironi,(2017), *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal: Golden Age. Vol.01 No 2.
- Holy Adib, (2019), *Pendekar Bahasa*. Yogyakarta: Basabasi.
- Indah Pakaya, Johny, dkk, (2021), *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong*. Jurnal : Pendidikan. Vol 9 No 104
- Jamal Ma'mur Asmani (2015). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jalal, Muhaiminah, (2020) *“Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid19.*, SMART KIDS. :Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2.1
- Kholilullah, (2022), *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal: Golden Age. Vol 10. No 01
- Komang Sukendra, (2022) *Kadek Surya Atmaja Instrumen Penelitian (Mahmeru Press)*

Kustyarini, (2017), *Bahasa dan Pembentukan Karakter*. Jurnal: Ilmiah, Vol 19 No 2

Liana Alifah, (2021) *Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih untuk Pembentukan Karakter Pada Anak 5-6 tahun di TK Islam Dzakar Lebah Madu*. Jurnal: Peteka. Vol 4 No 3.

Loeziana Uce, (2022), *Peran Pola Asuh Orang Tua Bagi Perkembangan Psikologi Anak*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

Loeziana Uce, (2018), *Rahasia Zikir Asmaul Husna Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*. Jurnal: Gender Equality Intenational. Vol 2 No 2.

Mistriyani , (2016), *Perkembangan Moral Melalui Pembiasaan Maaf Tolong Terimakasih*. Jurnal: Golden Age, Vol 01 No 13.

Mufatihatus Taubah, (2015) *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 03 No 01.

Muhammad Irham, (2017) *Syukur Dalam Perspektif Islam*. Jurnal: Islam. Vol 5 No 1

Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, (2013), "*Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*", Cendekia, Vol 11 NO 1

Muliana khaironi, (2017), *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal: Golden Age. Vol.01 No 2.

Nadia Aulia, Suhendra Dan Yono, (2022), *Implementasi Tiga Kata Ajaib Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT AL-Azhar Bogor*. Jurnal : Multidisiplin Ilmu. Vol 1 No 4

Nana Syaodih Sukmadinata, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bnadung: Remaja Rosdakaya.

Novan Ardy Wiyani, (2014) *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Nurul Saadah, Syahrial, dkk, (2021), *Analisis Faktor Lingkungan Sekolah Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal: Pendidikan. Vol 5 No 2.

Mantiasiah, (2011). *Peran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Bandung: Upi Press.

Muthmainnah, Heliati Fajriah, dkk. (2021) *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini di TK Tiga Serangkai Desa Meurubo Kabupaten Aceh Barat*. Jurnal: Internasional. Vol 7 No 1.

Muthmainnah, Heliati Fajriah, dkk. (2021). *Peran orang tua dalam memperkenalkan bacaan al-quran pada anak di gampong dalam kecamatan samadua kabupaten aceh selatan*. Vol 3 No 2.

Otok, Bambang Widjanarko, Dan Dewi Julian Ratnaningsih, (2016), *Konsep Dasar Dalam Pengumpulan Dan Penyajian Data*.

Patilima Hamid, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Purnamasari, (2021), *Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Pada Topik Penyajian Sata Di Pondok Pesantren*. Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika 1.2

Rijali, Ahmad, (2019), “*Analisis Data Kualitatif*”. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17.33

Sahidi, (2021), *Pembiasaan Prilaku Senyum Sapa dan Ucapan Terimakasih Pustakwan Terhadap Pemustaka*. Jurnal : Al Mkatabah. Vol 6 No 1

Salim, (2005) *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Yogyakarta: Arruz Media.

Sapendi, (2015) “*Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*”, Ath-Turats. Vol 9 No 2.

Strauss, A., & Corbin, J. (2017), “*Penelitian Kualitatif*”. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Slamet Suyanto dalam Ernawati Harahap, (2022) *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.

Sudaryanto, (2022), *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Guepedia.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*

Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahri Yanto, (2021), *Pendidikan Anak Keluarga Islam di Era Modern Dalam Perspektif Hasan Langgulung*. Gorontalo:Cv .Cahaya Arsh Publisher.

Syaiful Bahri Djaramah, (2004), *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Qanun Desa Paya Peulumat Kemukiman Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur No 05 Tahun 2022-2023

Widjono, (2014), *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo

Wiratna Sujarweni, (2018). *Metodelogi Peneltian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-10037/Un.08/FTK/Kp.07.6/09/2023**

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pend ~~elegan~~ Wewenang Pengangkatan, Pemindehan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan ~~Depa~~RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 05 September 2023

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Dr. Loeziana Uce, S.Ag., M.Ag . Sebagai Pembimbing Pertama
2. Muthmainnah, MA Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
Nama : **Nora Eliza**
NIM : **190210009**
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pembiasaan Bahasa Karakter Anak dalam Keluarga di Desa Paya Relumat Aceh Selatan
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di
Padatanggal
An. Rektor
Dekan,

Banda Aceh
06 September 2023



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11205/Un.13/FTK.1/TL.00/10/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Desa Paya Peulumat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NORA ELIZA / 190210009**

Semester/Jurusan : **IX / Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Alamat sekarang : **Gampong Lam Ujuong, Baitussalam, Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pembiasaan Bahasa Karakter Anak Dalam Keluarga di Desa Paya Peulumat Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Oktober 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



A R - R A N I R Y

Berlaku sampai : 11 Desember
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN LABUHANHAJI TIMUR
GAMPONG PAYA PEULUMAT**

Jln.Putroe Meutupang Paya Peulumat Kode Pos (23761)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 170/PP/167/AS/2023

Kepala Desa Gampong Paya Peulumat Kecamatan Labuhan Haji Timur Aceh Selatan dengan Ini menerangkan bahwa:

Nama : **Nora Eliza**
Nim : 19020009
Semester : IX
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Ar-Raniry

Telah melakukan pengumpulan data penelitian dengan judul skripsi "**Pembiasaan Bahasa Karakter Anak Dalam Keluarga di Desa Paya Peulumat Aceh Selatan**" pada tanggal 16-23 Oktober 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Aceh Selatan, 23 Oktober 2023
Kepala Desa

EDI SAPUTRA



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

PEMBIASAAN BAHASA KRAKTER ANAK DALAM KELUARGA DI DESA PAYA PEUMAT ACEH SEATAN

Nama Desa : Paya Peulumat
Tahun Ajaran : 2022/2023
Peneliti : Nora Eliza
Nama Validator I : Muthmainnah, MA
Pekerja Validator : Dosen

A. Petunjuk

1. Lingkari nomor yang ada dalam kolom skala penilaian sesuai menurut bapak/ibu
2. Penilaian ditinjau dari beberapa Aspek : Format, Bahasa, dan Konten Subtansi

No	Aspek Pengamatan	Skala Penilaian
I	FORMAT	
	1. Sistem penomoran	1. Tidak jelas 2. Sebagian sudah jelas 3. Seluruhnya sudah jelas
	2. Pengaturan tata letak	1. Tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur 3. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian data sudah sama 3. Seluruhnya sama
	4. Tampilan instrumen	1. Tidak menarik 2. Sebagian sudah menarik 3. Seluruhnya sudah menarik
II	BAHASA	
	1. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami

		2. Sebagian dapat dipahami ③ Seluruhnya dapat dipahami dengan baik
	2. Kesederhanaan pada struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian sederhana ③ Seluruhnya menggunakan kalimat sederhana
	3. Kejelasan pengisian petunjuk instrumen	1. Tidak jelas 2. Sebagian sudah jelas ③ Seluruhnya jelas
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak baik 2. Cukup baik ③ Sangat baik
III KONTEN SUBSTANSI		
	1. Kesesuaian antara aspek yang diamati dengan indikator dari variabel	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai ③ Seluruhnya sesuai yang diteliti
	2. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Sebagian indikator sudah lengkap ③ Seluruh indikator lengkap

B. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar pengamatan ini :

1. Kurang baik
2. Cukup baik
- ③ Baik
4. Baik sekali

b. Lembar pengamatan ini

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

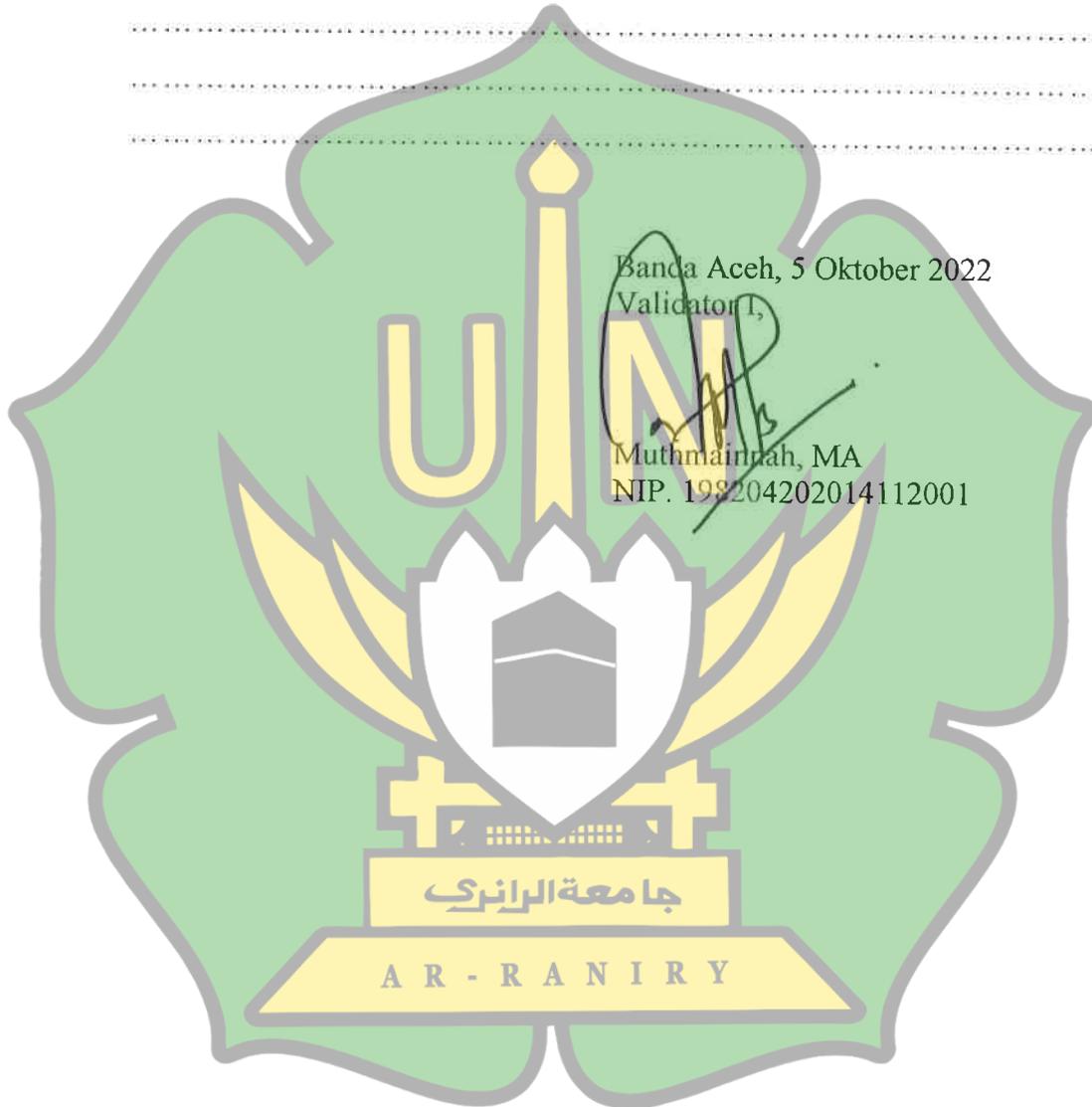
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- (4.) Dapat digunakan tanpa revisi

C. Komentar dan Saran

.....

.....

.....



TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA
PEMBIASAAN BAHASA KARAKTER ANAK DALAM KELUARGA
DI DESA PAYA PEULUMAT ACEH SELATAN

Nama : Zikri
 Umur : 48
 Hari / Tanggal : Selasa/ 17 Oktober 2023
 No Hp : 0813-8071-7110
 Orang Tua Dari : Cut Nazia Al Mahyra

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman bapak/ ibu tentang pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih	Menurut saya pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih itu merupakan sebuah aqidah, akhlak, moral, karakter yang harus ditanamkan saat anak masih kecil kalo sudah besar itu tidak mungkin akan diajarkan lagi kepada anak, walaupun bisa tapi susah untuk melakukannya.
2.	Apakah menurut bapak/ ibu pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih penting diterapkan kepada anak	Menurut saya penting sekali, karena dengan diajarkan pembiasaan maaf tolong dan terimakasih anak kita akan terdidik, dang akan menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan orang lain terutama saat berbicara dengan orang tua.
3.	Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih	Cara saya menerapkan pembiasaan tersebut yaitu dengan cara mengulang-ngulang kata tersebut -Misalnya kalo anak saya bersalah saya akan menyuruh anak untuk mengucapkan kata maaf, karena dia telah melakukan kesalahan

		<p>-Misalnya anak saya digit semut, terus dia mau minta bantu garutin kaki di yang di gigit semua, nah pada saat itu saya menerapkan kepada anak untuk mengucapkan kata tolong saat meminta bantuan kepada orang lain seperti “ayah tolong garutin kaki zia” nah seperti itu</p> <p>-Misalnya anak menerima sesuatu dari orang lain baik itu berupa kue, buku, pensil, kunci dan lain-lain, nah disaat anak menerimanya, saya mengajarkan anak untuk mengucapkan kata terimakasih pada orang yang sudah memberi tersebut.</p>
4.	Sejak umur berapa bapak/ibu menerapkan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih	Dari dia masih bayi sudah kami ajarkan dan tanamkan kata kata yang bagus diucapkan oleh anak yaitu sebelum memasuki usia 1 tahun sudah kami ajarkan, walaupun anak belum mengerti tapi kami sebagai orang tua sudah menerapkan kata maaf tolong dan terimakasih tersebut.
5.	Apakah ada faktor pendukung ketika bapak/ibu menerapkan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih	Faktor pendukung cuma dari keluarga saja seperti ibunya, kakaknya yang sering membiasakan pengucapan kata maaf tolong dan terimakasih.
6.	Apakah ada kendala setiap bapak/ibu menerapkan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih	Kendala hanya dari segi lingkungan tempat bermain, dimana anak saat diluar rumah anak akan bermain dengan teman sebaya tanpa didampingi orang tua sehingga anak akan mengikuti gaya pergaulan di luar, tanpa ada yang mengingat kebiasaan dirumah.

7.	Apa upaya bapak/ibu jika anak belum terbiasa mengucapkan kata maaf tolong dan terimakasih	Saya akan tetap berusaha membiasakan anak dan memberikan dukungan kepada anak agar anak terbiasa mengucapkan maaf tolong dan terimakasih
8.	Bagaimana hasilnya setelah bapak/ ibu menerapkan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih	Hasil anak terbiasa mengucapkan kata maaf saat melakukan kesalahan, mengucapkan kata tolong saat meminta sesuatu, mengucapkan kata terimakasih saat diberi sesuatu tanpa paksaan dan tanpa diingatkan lagi.

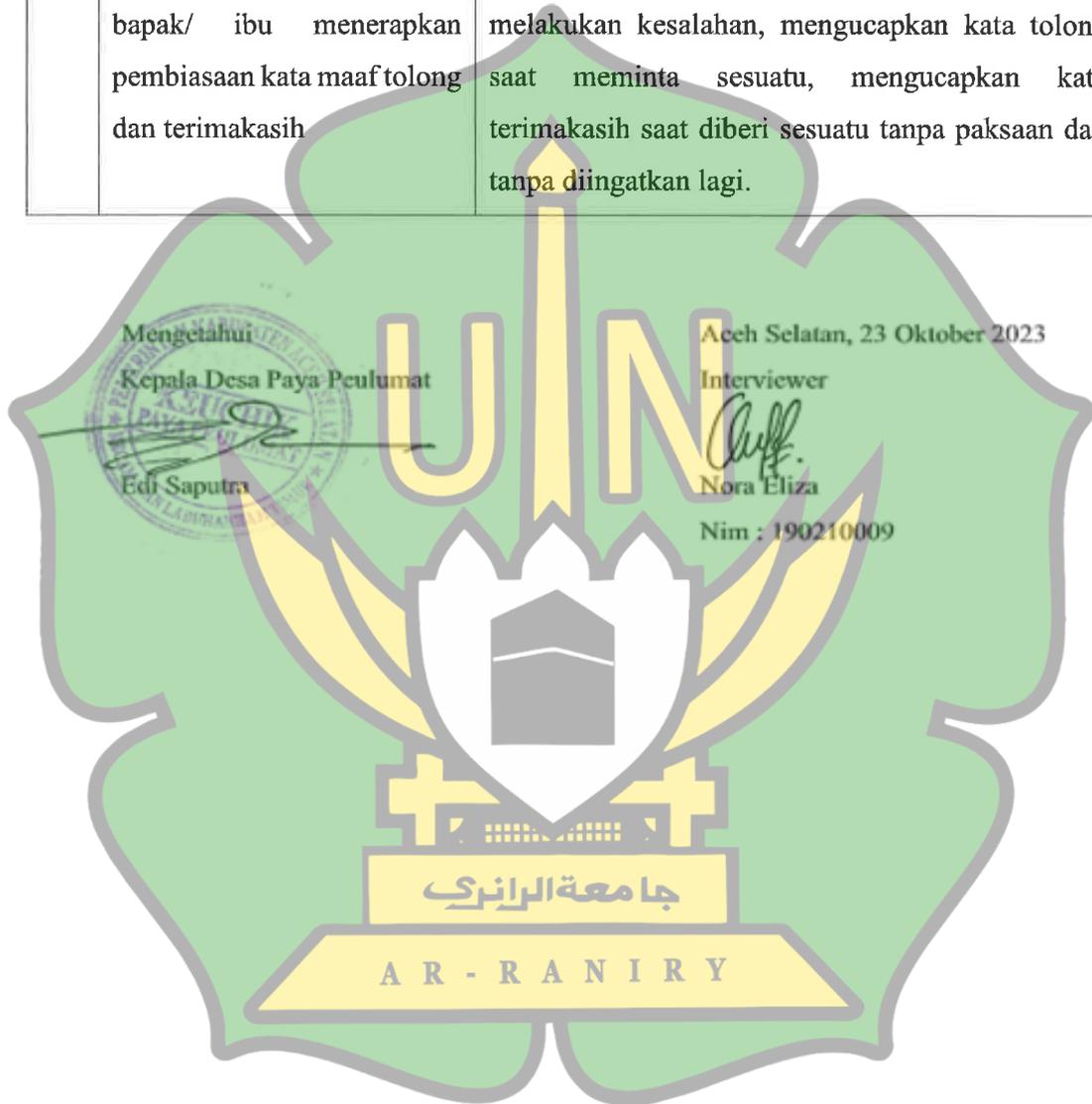
Mengetahui
Kepala Desa Paya-Peulumat
Edi Saputra

Aceh Selatan, 23 Oktober 2023

Interviewer

Nora Eliza

Nim : 190210009



TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA
PEMBIASAAN BAHASA KARAKTER ANAK DALAM KELUARGA
DI DESA PAYA PEULUMAT ACEH SELATAN

Nama : Rudi Hartono
 Umur : 45
 Hari / Tanggal : Jumat/ 20 Oktober 2023
 No Hp : 0822-6929-9056
 Orang Tua Dari : Nadin Aulia

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman bapak/ ibu tentang pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih	Pemahaman saya pembiasaan kata tolong maaf terimakasih merupakan kata kata atau bahasa yang sangat bagus diucapkan saat melakukan komunikasi dengan orang lain, seperti saat berkomunikasi dengan orang tua, berkomunikasi dengan teman sebaya, bahkan saat berkomunikasi dengan orang yang dibawah kita.
2.	Apakah menurut bapak/ ibu pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih penting diterapkan kepada anak	Iya penting sekali, karena dengan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih anak akan menggunakan gaya bicara yang sopan dan santun saat berbicara dengan lawan bicaranya.
3.	Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih	Caranya dengan melakukan pembiasaan secara terus menerus sampai anak bisa mengucapkan contohnya saya tidak sengaja menginjak bukunya nah disitu saya harus bisa mengucapkan kepada anak saya kata maaf walaupun dia masih kecil,

		<p>karena dengan begitu saya sudah membiasakan kepada anak untuk mengucapkan kata maaf ketika melakukan kesalahan</p> <p>Begitu juga dengan kata tolong sangat bagus diucapkan saat meminta sesuatu, contoh seperti anak mau meminta minum, nah disitu saya membiasakan kepada anak untuk mengucapkan kata tolong kalo mau meminta bantuan kepada orang lain.</p>
4.	Sejak umur berapa bapak/ibu menerapkan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih	Umur 2 tahun sejak anak sudah bisa berbicara, sudah bisa di ajak berkomunikasi disitu saya menerapkan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih.
5.	Apakah ada faktor pendukung ketika bapak/ibu menerapkan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih	Faktor pendukung kalo dari lingkungan keluarga Cuma keluarga inti saja seperti saya, ibunya, pamannya dan neneknya yang tinggal di rumah saja. Kemudian faktor kedua di lingkungan sekolah dimana ibu gurunya juga menerapkan kata maaf tolong dan terimakasih saat proses belajara dan mengajar berlangsung.
6.	Apakah ada kendala setiap bapak/ibu menerapkan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih	Kendalanya tidak ada contoh teladan yang baik saat anak bermain dilingkungan rumah, sehingga anak kadang-kadang tidak mengucapkan kata maaf tolong dan terimakasih baik itu pada saat anak melakukan keslahan, pada saat anak diberi sesuatu oleh temannya, maupun saat meminta bantuan kepada temannya.

7.	Apa upaya bapak/ibu jika anak belum terbiasa mengucapkan kata maaf tolong dan terimakasih	Jika anak belum terbiasa saya akan melakukan kebiasaan setiap harinya sampai anak bisa mengucapkannya.
8.	Bagaimana hasilnya setelah bapak/ ibu menerapkan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih	Alhamdulillah bahasa atau gaya bahasa yang digunakan anak saat berkomunikasi dengan orang lain menjadi bagus, dan bernilai sopan dan santun

Mengetahui

Kepala Desa Paya Reulumat

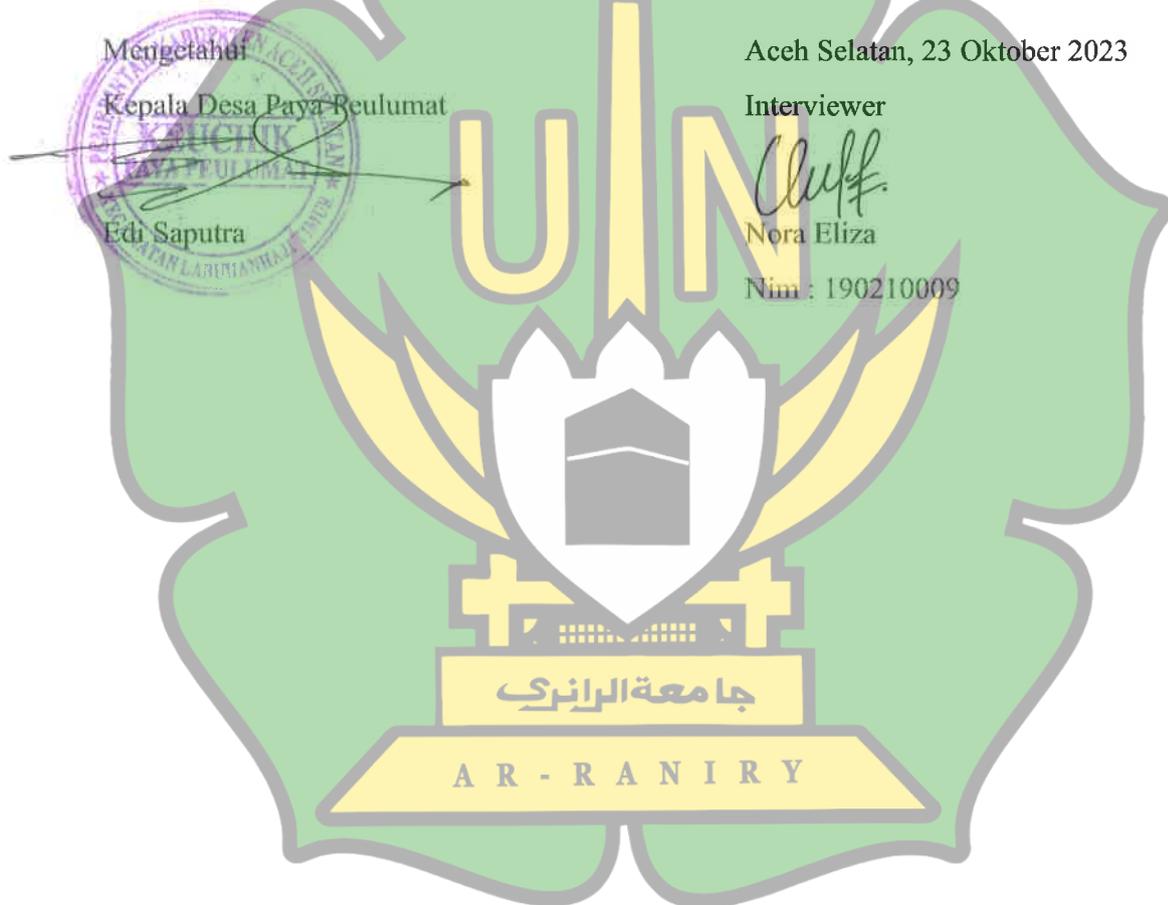
Edi Saputra

Aceh Selatan, 23 Oktober 2023

Interviewer

Nora Eliza

Nim : 190210009



TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA
PEMBIASAAN BAHASA KARAKTER ANAK DALAM KELUARGA
DI DESA PAYA PEULUMAT ACEH SELATAN

Nama : Siti Aisyah
 Umur : 38
 Hari / Tanggal : Senin/16 Oktober 2023
 No Hp : 0856-5702-6155
 Orang Tua Dari : Cut Nazia Al Mahyra

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih	<p>-Pemahaman saya kata maaf itu adalah sebuah ungkapan maaf waktu kita melakukan kesalahan kita harus meminta maaf kepada orang tersebut, baik itu orang tua maupun teman sebaya</p> <p>-Pemahaman saya kata tolong itu waktu kita meminta tolong kepada orang lain kita harus mengucapkan kata tolong, dan tolong menolong pun memang sudah di ajarkan di Agama Islam</p> <p>-Pemahaman saya kata terimakasih itu kita ucapkan saat kita diberi kue misalnya dari orang lain, nah disitu kita harus mengucapkan kata terimakasih kepada orang yang telah memberi kue tersebut</p>
2.	Apakah menurut bapak/ ibu pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih penting	Kalo menurut saya untuk anak anak kata maaf tolong terimakasih sangat bagus dan penting untuk diajarkan kepada anak, malahan wajib lagi di ajarkan kepada anak-anak. Karna dengan kita ajarkan kepada anak, anak akan menggunakan bahasa yang baik saat berbicara dengan

	diterapkan kepada anak	lawan bicaranya, dan itu bakalan termasuk juga ke karakter anak yang baik dan sopan santun juga.
3.	Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih	<p>-Kalo ada kesalahan kita bilang maaf, misalnya ke senggol kita bilang maaf ya. Ataupun kita orang tua suka emosian kepada anak, setelah kita marahin anak kita meminta maaf duluan kepada anak walaupun dia yang salah</p> <p>-Misalnya saya mau menyuruh anak ambilkan barang nah disitu saya harus mengucapkan kata tolong terlebih dahulu kepada anak, tolong ambilkan barang itu sebentar nak</p> <p>-Kalo kata terimakasih yaitu pada saat dia bantu kita, kita bilang terimakasih misalnya mengambil sandal ataupun mengambil sesuatu barang</p> <p>Kemudian pas waktu anak mau meminta bantuan, mau meminta maaf itu saya selalu mengingat anak untuk mengucapkan kata kata tersebut, sehingga dengan cara begitu saya sudah menerapkan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih kepada anak saya</p>
4.	Sejak umur berapa bapak/ibu menerapkan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih	<p>Kalo saya sejak dari bayi sudah menerapkan kata tersebut, Dari umur 6 bulan saat anak sudah mulai merespon saya sudah menerapkan komunikasi seperti itu dalam aktivitas sehari-hari, walaupun pada saat umur 6 bulan anak belum paham tapi saya sudah menanamkan kepada anak. Misalnya saya berjanji kepada anak “ nak mamak nyuci baju adek sebentar yah” nah tapi kenyataan disitu saya lama nyuci sampai anak saya nangis, nah disitulah saya mengucapkan</p>

		<p>kata maaf kepada anak “maaf ya nak, tapi mama nyucinya banya jadi agak lama sedikit”</p> <p>Contoh lain saya mengucapkan kata tolong kepada anak “nak mama mau makan adek tolong jangan nangis dulu ya”</p> <p>Nah pada saat saya makan dan anak tidak menangis saya akan mengucapkan lagi kata terimakasih “terimakasih ya sudah mau mengertin mama”</p>
5.	Apakah ada faktor pendukung ketika bapak/ibu menerapkan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih	<p>Faktor pendukung yang pertama ada dari segi keluarga yaitu saya, ayahnya dan kakaknya saja yang membiasakan anak untu mengucapkan kata tersebut</p> <p>Kemudian di sekolah dari guru, dimana gurunya disekolah juga menerapkan kata maaf tolong dan terimakasih pada saat proses belajara dan mengajar.</p>
6.	Apakah ada kendala setiap bapak/ ibu menerapkan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih	<p>Ada yaitu faktor lingkungan, dimana lingkungan saya tinggal sekarang berbeda dengan lingkungan yang tempat saya tinggal kemarin. Contohnya seperti dirumah kita membiasakan anak mengucapkan kata maaf ketika dia melakukan kesalahan, mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan dan mengucapkan kata terimakasih ketika anak menerima sesuatu, tapi pada saat anak bermain diluar bersama teman sebaya anak tidak mengucapkannya.</p>
7.	Apa upaya bapak/ibu jika anak belum terbiasa mengucapkan kata maaf tolong dan terimakasih	<p>Akan melakukan pembiasaan secara terus menerus sampai anak bisa mengucapkannya, krna menurut saya kata-kata tersebut sangat baik untuk diucapkan oleh anak</p>

8.	<p>Bagaimana hasilnya setelah bapak/ ibu menerapkan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih</p>	<p>Alhamdulillah anak saya menjadi terbiasa mengucapkan kata tersebut saat berkomunikasi dengan orang lain. Tanpa dingatkan lagi anak saya sekarang selalu spontan mengucapkan kata tersebut baik itu kata tolong maupun kata terimakasih saat berkomunikasi dengan orang lain. Tanpa didampingi dan diingatkan lagi</p>
----	---	--



Aceh Selatan, 23 Oktober 2023

Interviewer

Nora Eliza

Nora Eliza

Nim : 190210009

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA
PEMBIASAAN BAHASA KARAKTER ANAK DALAM KELUARGA
DI DESA PAYA PEULUMAT ACEH SELATAN

Nama : Sapura Annova
 Umur : 35
 Hari / Tanggal : Kamis/ 19 Oktober 2023
 No Hp : -
 Orang Tua Dari : Nadin Aulia

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman bapak/ ibu tentang pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih	<p>Sepemahaman saya kata maaf tolong dan terimakasih itu merupakan kata yang baik dan sopan yang perlu diucapkan saat anak berkomunikasi dengan orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> -Contohnya kata maaf baik digunakan saat anak melalukan kesalahan anak harus bisa mengungkapkan kata maaf atau bersalah kepada orang lain -kata tolong baik digunakan saat anak meminta tolong atau mau sesuatu -kata terimakasih baik digunakan saat anak menerima sesuatu dari orang lain baik itu orang dewasa maupun anak-anak
2.	Apakah menurut bapak/ ibu pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih penting diterapkan kepada anak	<p>Penting, sangat penting karena kata maaf tolong dan terimakasih itu merupakan karakter sopan santun, jadi perlu untuk di ajarkan kepada anak.</p>

3.	<p>Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih</p>	<p>-Misalnya waktu anak melakukan kesalahan wajib anak untuk meminta maaf, dengan cara mengulang dan mengingat anak untuk berkata maaf karena telah melakukan kesalahan. Contohnya tadi nadin lemparin bola ke kepala abang, sekarang nadin minta maaf ya kepada abang.</p> <p>-Misalnya anak mau minta sesuatu, nah disitu saya menerapkan kepada anak untuk berkata kata tolong terlebih dahulu sebelum meminta sesuatu, jangan samapi ada kata perintah yang lain. Contoh nya anak berkata mak ambilkan minum, nah disitu saya berkata tolong diulang ngomonya ya nak, tolong bunda ambilkan air minum nadin, nah seperti itu</p> <p>- Kalo kata terimakasih saya menerapkannya ketika anak diberi sesuatu sama orang lain, saya selalu mengingatkan anak untuk bilang terimakasih kepada orang telah memberi sesuatu, contohnya bilang terimakasih nak kepada paman. Kemudian selain kata terimakasih saya juga menerapkan kata Alhamdulillah kepada anak.</p>
4.	<p>Sejak umur berapa bapak/ibu menerapkan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih</p>	<p>Kalo diperhitungkan secara dini, sejak anak memahami kata kata tersebut yaitu pada anak mau memasuki umur 2 tahun, dimana waktu anak sudah bisa berbicara walaupun bicaranya belum sempurna, nah diumur segitu saya sudah menerapkan kata maaf tolong dan terimakasih kepada anak secara beriringan.</p> <p>Walaupun tidak konsisten tapi saya tetap melakukan pembiasaan tersebut dengan bertahap sedik demi sedikit</p>

		hingga sampai sekarang anak spontan untuk mengucapkannya.
5.	Apakah ada faktor pendukung ketika bapak/ibu menerapkan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih	Ada, dimana keluarga juga ikut menerapkan pembiasaan tersebut sehingga memudahkan anak untuk menerapkan pembiasaan tersebut. Karna saya sebagai orang tua sudah mengingatkan kepada adik-adik saya kalo bermain sama anak ataupun apalah yang intinya berkomunikasi dengan anak itu harus menggunakan bahasa yang sopan, jangan menggunakan bahasa yang kasar.
6.	Apakah ada kendala setiap bapak/ ibu menerapkan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih	Kalo saya pribadi tidak ada, karna disaat saya dan keluarga menerapkan anak saya selalu ikut menerapkan juga. Palingan kendalanya kadang-kadang anak lupa untuk mengucapkan, tapi saya dan keluarga selalu untuk mengingat anak.
7.	Apa upaya bapak/ibu jika anak belum terbiasa mengucapkana kata maaf tolong dan terimakasih	Ya saya akan menerapkan sampai anak bisa mengucapkannya dan selalu mengajarkan anak bahwa kata maaf tolong dan terimakasih bagus untuk diucapkan saat berkomunikasi dengan orang lain. Intinya saya akan tetap berusaha sampai anak bisa utuk mengucapkan, apapun caranya baik itu selalu ikut serta dalam aktivitas anak maupun harus mengingat orang lain ketika berkomunikasi dengan anak saya. Tapi Alhamdulillah nya untuk sekarang anak saya sudah terbiasa untuk mengucapkanya.
8.	Bagaimana hasilnya setelah bapak/ ibu	Setelah saya menerapkan pembiasaan tersebut kepada anak, saya melihat bahasa yang digunakan anak saya

menerapkan pembiasaan kata maaf tolong dan terimakasih	saat berkomunikasi dengan orang lain menjadi lebih baik, dan orang lain pun menilai kalau anak tersebut akhlak, karakter sopan santunnya sangat bagus. Dan saya sebagai orang tua merasa bangga telah mendidik anak dengan baik dan sesuai dengan ajaran Agama Islam.
--	--

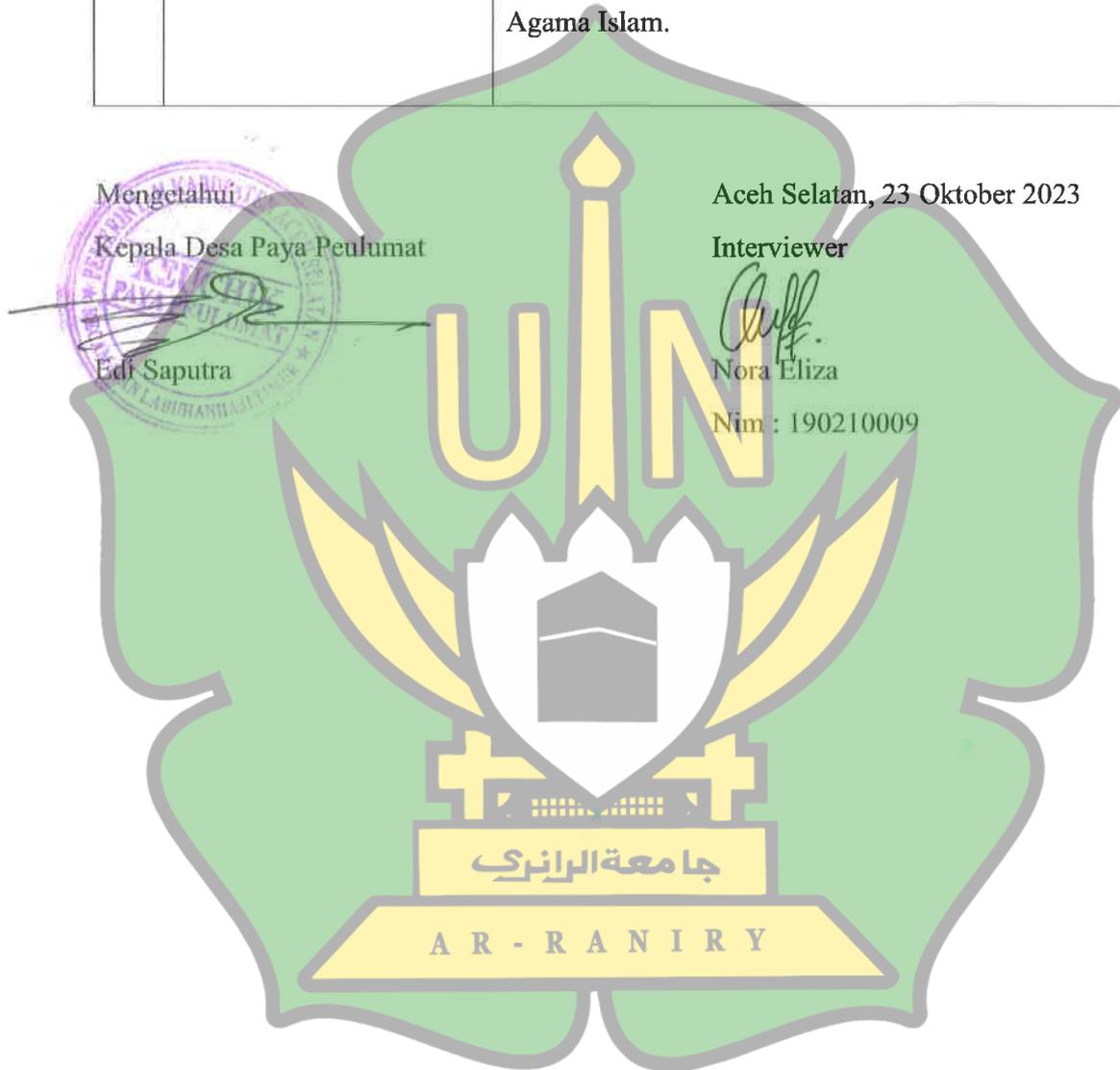
Mengetahui
Kepala Desa Paya Peulumat
Edi Saputra

Aceh Selatan, 23 Oktober 2023

Interviewer

Nora Eliza

Nim : 190210009



DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Foto bersama dengan Kepala Desa Paya Peulumat

AR - RANIRY



Foto wawancara dengan ibu Siti Aisyah orang tua dari Cut Nazia Al Mahyra



Foto wawancara dengan bapak Zikri orang tua dari Cut Nazia Al Mahyra



Foto wawancara dengan ibu Sapura Annova orang tua dari Nadin Aulia



Foto wawancara dengan bapak Rudihartono orang tua dari Nadin Aulia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nora Eliza
2. Nim : 190210009
3. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
4. Instansi : Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh
5. Tempat Tanggal Lahir : 01 September 2001
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Desa Paya Peulumat, Aceh Selatan
10. No Hp : 0823-2163-3403
11. Email : noraeliza0109@gmail.com
12. Orang tua
 - a. Ayah : Syahidan
 - b. Ibu : Zamruda Nur
 - c. Pekerjaan ayah : Petani
 - d. Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga
13. Riwayat pendidikan
 - a. SD : SD Negri 1 Labuhan Haji TIMUR
 - b. SMP : SMP Negri 1 Labuhan Haji TIMUR
 - c. SMA : SMA Negri 1 Labuhan Haji
 - d. Perguruan Tinggi : SI Pendidikan Islam Anak Usia Dini

جامعة الرانيري

A R - R A N I R

Banda Aceh, 03 November 2023

Penulis,

Nora Eliza